PROPER

2015

PROGRAM PENILAIAN PERINGKAT
KINERJA PERUSAHAAN DALAM
PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

"Sebagai instrumen penaatan alternatif, PROPER telah dipuji berbagai pihak termasuk Bank Dunia, United Nations University Tokyo, dan Harvard Institute for International Development. Sejak dikembangkan pada 1995, PROPER telah dicontoh di beberapa negara di Asia, Amerika Latin dan Afrika."

Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc

Daftar isi

Sambutan Menteri **04**

Konsep PROPER **11**

Perkembangan PROPER **24**

Trend Ketaatan PROPER 2002-2015 **26**

Peringkat Emas PROPER 2014-2015 **28**

Peringkat Hitam PROPER 2014-2015 **30**

Benchmarking PROPER 2015 **32**

Makna Peringkat Emas **57**

SAMBUTAN MENTERI

PARADIGMA BARU DAN INOVASI UNTUK PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Dr. Ir. Siti Nurbaya Bakar, M.Sc

Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Tahun 2015 merupakan tahun luar biasa, penyusunan struktur Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari penggabungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Kehutanan yang menyita banyak waktu dan energi berhasil dilakukan dengan baik. Energi yang lebih besar ternyata tersita untuk menangani bencana asap dari kebakaran lahan dan hutan. Kami belajar bahwa ternyata penanganan kuratif ternyata menyita banyak waktu, tenaga, sumberdaya, sehingga perlu disusun paradigma baru penanganan kebakaran lahan yang lebih mengutamakan pencegahan.

Mampu menciptakan paradigma baru melalui inovasi-inovasi itulah yang juga kami pelajari dari perusahaan-perusahaan peraih peringkat EMAS dan HIJAU. PT Bukit Asam mampu mentransformasi perusahaannya dengan menciptakan paradigma baru, dari perusahaan tambang batubara menjadi perusahaan penyedia energi dengan orientasi energi

terbarukan. Filosofi yang digunakan perusahaan sangat menarik yakni meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan, meningkatkan kinerja pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Isu lingkungan terbukti bukan merupakan penghambat investasi, justru merupakan peluang untuk menciptakan bisnis baru bagi perusahaan. Cara pandang ini ternyata tidak hanya terjadi di perusahaan ini, PT Pertamina melalui 4 unit bisnisnya yang memperoleh peringkat EMAS tahun 2014 telah terbukti mampu memperoleh manfaat finansial sebesar Rp. 987.657.166.000,- dari upaya efisiensi energi (Fahmi, 2015).

PT Bukit Asam mampu mengubah paradigma program pemberdayaan masyarakat yang sering dimaknai sebagai pengeluaran menjadi investasi sosial. Pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kapasitas teknis dan membangkitkan jiwa kewirausahaan masyarakat binaan sehingga mereka mampu memasok komponen-komponen mesin dan peralatan yang diperlukan perusahaan. Karena barang dan jasa yang dibutuhkan untuk proses produksi dapat disediakan masyarakat lokal maka rantai logistik

"Dari 323 perusahaan yang dilakukan penilaian Hijau dan Emas tercatat dana yang bergulir di masyarakat melalui Program pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 2,12 triliun meningkat 45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya."

(Siti Nurbaya Bakar)

yang memerlukan biaya besar dapat dipangkas dan perusahaan mendapat jaminan ketersediaan pasokan yang diperlukan. Biaya logistik yang murah dan jaminan pasokan merupakan salah satu keunggulan kompetitif perusahaan. Masyarakat lokal memperoleh manfaat karena dari 14 perusahaan lokal binaan terjadi transaksi sebesar Rp. 1,663 miliar per tahun.

Perubahan trend pengelolaan program pemberdayaan masyarakat yang lebih berorientasi pada pemberdayaan menunjukkan keberhasilan pendekatan sistem yang digunakan dalam penilaian PROPER. ***System based approach*** menuntut adanya tata kelola program yang baik mulai dari kebijakan, penganggaran, struktur organisasi, perencanaan,

implementasi, evaluasi dan publikasi. PROPER membagi kegiatan pemberdayaan masyarakat kedalam empat tipologi, yaitu program yang bersifat *charity* yang merupakan tingkatan terendah**,** menunjang pembangunan infrastruktur, peningkatan kapasitas masyrakat dan tipologi tertinggi adalah pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat mandiri dan bermartabat. Analisis anggaran pemberdayaan masyarakat dalam periode 2012-2015 menunjukkan adanya:

1. Penurunan jenis kegiatan yang bersifat ***charity*** secara tajam dari 36% di tahun 2012 menjadi 5,99% di tahun 2015.
2. Program menunjang pembangunan infrastruktur masih menjadi porsi utama namun demikian rasio pendanaan sudah mengalami penurunan menjadi 13,86 di tahun 2015.
3. Program comdev yang berorientasi pengembangan kapasitas menunjukkan peningkatan signifikan yakni 9,75% di tahun 2012 menjadi 49,83% di tahun 2014, namun demikian sampai pertengahan tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 7,17%.
4. Program yang berorientasi pemberdayaan semakin menjadi pilihan perusahaan. Sampai pertengahan tahun 2015, prosentasenya mencapai 72,98%. Proporsi ini meningkat 92% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 37,96%.
5. Dari 323 perusahaan yang dilakukan penilaian Hijau dan Emas tercatat dana yang bergulir di masyarakat melalui Program pemberdayaan masyarakat sebesar Rp. 2,12 triliun meningkat 45% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Paradigma baru selalu berkaitan dengan proses inovasi. Dengan menggunakan 9 aspek kriteria penilaian dan melibatkan 3 Perguruan Tinggi dalam proses penilaiannya maka kami mencatat terdapat 151 inovasi dari 323 perusahaan kandidat Hijau dan Emas. Inovasi terbanyak berasal dari upaya penurunan emisi 37 inovasi, 3R limbah B3 35 inovasi, efisiensi energi 31 inovasi, 3R limbah padat non B3 22 inovasi, konservasi dan penurunan beban pencemaran air 14 inovasi, pemeliharaan keanekaragaman hayati 6 inovasi dan upaya pemberdayaan masyarakat 6 inovasi. Kami akan terus mendorong perusahaan-perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi dan

mematenkan hasil inovasi-inovasi tersebut sehingga industri yang berbasis pengetahuan dan kekayaan intelektual berkembang pesat di Indonesia. Secara kuantitatif hasil inovasi dan peningkatan kinerja pengelolaan lingkungan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi penggunaan energi sebesar 919.098.110 Giga Joule meningkat 35 kali lipat dari tahun sebelumnya.
2. Konservasi air sebesar 533.128.233 m^3 meningkat 8,4 % dari tahun sebelumnya.
3. Penurunan emisi 48.076.583 ton dimana tahun sebelumnya karena perbedaan satuan belum dapat disajikan.
4. Reduksi limbah padat non B3 sebesar 9.419.229 ton menurun 20,9% dari tahun sebelumnya.
5. Reduksi limbah B3 sebanyak 4.786.034 ton meningkat 49,3% dari tahun sebelumnya.

Pengalaman 20 tahun mengembangkan PROPER ternyata mendapat apresiasi dari pihak luar. Bank Dunia bersama dengan delegasi dari India telah mempelajari secara langsung penerapan PROPER di Indonesia pada pertengahan bulan Mei 2015. Program tersebut merupakan studi banding penerapan program serupa di beberapa negara termasuk di Ghana. Pada Forum Lingkungan Asia yang dilaksanakan oleh Chulalongkorn University Thailand pada bulan Oktober 2015, PROPER juga mendapatkan apresiasi sebagai ***tool*** lingkungan yang mampu mendorong dunia usaha untuk taat terhadap lingkungan, menerapkan efisiensi pemakaian sumber daya dan memberdayakan masyarakat serta melakukan inovasi untuk pengelolaan lingkungan.

Evaluasi PROPER juga memberikan masukan untuk perbaikan kebijakan pengelolaan lingkungan. Meskipun tingkat ketaatan perusahaan meningkat 2% dari tahun sebelumnya menjadi 74% tahun ini, namun beberapa sektor industri masih memiliki tingkat ketaatan yang rendah yaitu Rumah Sakit, Pengolahan Ikan, dan Pengolahan Limbah B3. Masih diperlukan perbaikan peraturan, peningkatan sumberdaya manusia dan perbaikan fasilitas pengelolaan lingkungan untuk mendukung sektor-sektor tersebut menjadi lebih baik dalam mengelola lingkungan hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

berkomitmen untuk terus memperbaiki sistem dan tata kelola PROPER. Kami akan mengundang berbagai pemangku kepentingan untuk masukan dan saran sehingga program ini mampu menjadi penggerak untuk peningkatan kesadaran masyarakat dan dunia usaha untuk berpartisipasi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Kami memberikan apresiasi yang tinggi untuk perusahaan yang telah memperoleh peringkat EMAS dan HIJAU, mendorong terus kepada perusahaan yang memperoleh peringkat BIRU untuk terus meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan dan akan memberikan teguran dan sanksi kepada perusahaan yang berperingkat MERAH dan HITAM.

KONSEP PROPER DAN
SEJARAH PERKEMBANGAN PROPER

MENUJU KEUNGGULAN LINGKUNGAN

SEKILAS PERKEMBANGAN PROPER

Dari Prokasih Hingga PROPER

PROKASIH (Program Kali Bersih) mulai dicanangkan sejak 1989, kemudian dikukuhkan berdasarkan SK Menteri Lingkungan Hidup No. 35 Th. 1995. PROKASIH sejatinya merupakan cikal bakal lahirnya PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) di Indonesia.

PROKASIH pada mulanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas air sungai yang sudah terindikasi ada pencemaran. Konsep sederhana ini menjadi landasan bagi lahir dan berkembangnya PROPER, yang hingga kini telah berkembang jauh dari konsep awal ketika PROKASIH pertamakali dicanangkan.

Makna terpenting yang diperoleh dari hasil evaluasi PROKASIH adalah bahwa pendekatan pengelolaan lingkungan konvensional, yang menitik-beratkan pada rumusan '*command and control*' ternyata tidak mampu mendorong kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan secara menyeluruh.

Sulitnya mendorong pihak Perusahaan di Indonesia untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lingkungan, antara lain disebabkan oleh masih lemahnya sistem penegakan Hukum Lingkungan, sistem peraturan belum memadai dan kapasitas serta jumlah pengawas lingkungan hidup juga masih terbatas.

Pada periode tahun 1990-an, Pemerintah sulit mengharapkan pihak industri yang patuh terhadap peraturan, apalagi bersedia menginvestasikan uangnya untuk membangun IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Sekalipun ada diantara mereka yang bersedia melakukan investasi, tetap saja masih sulit mengharapkan bahwa IPAL tersebut akan dioperasikan secara benar. Indikasi ini dinyatakan oleh Bank Dunia (1990), yang menemukan terjadinya ketimpangan dalam pola pembuangan beban pencemaran industri ke sungai.

Data menunjukkan, sekitar 10% industri peserta PROKASIH ternyata menghasilkan 50% dari total

BOD (Biochemical Oxygen Demand) yang dibuang oleh seluruh industri yang diawasi. Jika distribusi ini ditarik lebih ke atas, ternyata 75% dari total BOD yang dibuang oleh industri PROKASIH "hanya" dihasilkan oleh 20% industri. Industri yang benar-benar "bersih" jumlahnya kurang dari 50% dan kontribusinya relatif kecil, yaitu 5% dari total beban pencemarannya yang dibuang ke sungai PROKASIH.

Belajar Dari Prokasih

Pendekatan '***command and control***' hanya akan efektif jika sistem yang ada mampu memastikan seluruh entitas yang diatur patuh terhadap peraturan yang ditetapkan. Pelajaran penting lain dari PROKASIH adalah bahwa hanya 10% dari industri yang membuang air limbah dengan beban pencemaran tinggi, yang kemudian menjadi target utama pengawasan.

Pengawasan akan efektif jika dilakukan pada target-target pengawasan selektif, yakni industri-industri yang menimbulkan dampak paling signifikan terhadap lingkungan. Timbul pertanyaan, mengapa industri yang berada pada kondisi pengawasan yang sama-sama masih lemah menunjukkan tingkat ketaatan yang sangat berbeda?

Ada industri yang setelah diawasi menunjukkan lompatan kinerja pengelolaan lingkungan yang luar biasa. Mereka menjadi sangat peduli dan menempatkan urusan ini sebagai salah satu prioritas utama.

Namun ada juga industri yang hanya 'berjalan di tempat'. Mereka tidak peduli dengan limbah yang dihasilkan, tidak peduli dengan sungai yang tercemar dan bahkan tidak juga peduli dengan teguran pejabat pengawas lingkungan hidup.

Mengapa kondisi seperti ini terjadi? Ternyata salah satu faktor penyebabnya adalah sifat pendekatan pengelolaan konvensional (***command and control***) yang hanya melibatkan dua aktor, yaitu pemerintah sebagai PENGAWAS dan industri sebagai pihak yang DIAWASI.

Sesuai dengan hukum aksi-reaksi, maka jika pengawasan dilakukan dengan ketat, pihak yang diawasi merespon dengan patuh terhadap peraturan atau berpura-pura patuh pada saat diawasi.

Sebaliknya, jika pengawasan lemah maka pihak yang diawasi merasa bebas untuk berbuat sembarangan dan melanggar peraturan.

Jika proses pengawasan danpenegakan hukum formal memerlukan waktu dan biaya yang besar bagi kedua belah pihak, di mana kedua belah pihak harus saling berkonfrontasi untuk membuktikan argumentasi masing-masing, maka pengawasan oleh masyarakat dan pasar bermain dengan lebih halus dan sesuai dengan sifat-sifat dasar manusia.***

Pentingnya Pelibatan Masyarakat dan Pasar

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan memerlukan pengakuan atau reputasi agar eksistensinya diakui. Industri yang beroperasi dengan tidak bertanggung jawab dapat dihukum oleh masyarakat dengan tidak memberikan 'izin sosial' bagi industri tersebut.

Tanpa izin sosial, industri tidak dapat beroperasi dengan nyaman. Bahkan pada tingkat interaksi tertentu, industri harus membayar ongkos yang tinggi untuk menangani ketidakharmonisan hubungan dengan masyarakat. Waktu, tenaga dan aset yang semestinya digunakan untuk aktivitas yang menghasilkan laba, harus tersita habis untuk berurusan dengan masalah sosial. Industri sebagai pengejawantahan orang-orang yang ada di dalamnya, tentu merasa tidak nyaman kalau teralieniasi dari lingkungan sosialnya.

Sementara itu, Pasar juga dapat 'menghukum' perusahaan yang memiliki reputasi buruk di bidang lingkungan, melalui mekanisme ***supply-and-demand***. Di sisi lain, pihak Konsumen yang sadar lingkungan akan memilih produk dan jasa yang ramah lingkungan. Dengan semakin tingginya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan – dan jumlah konsumen jenis ini yang akan semakin meningkat – maka industri yang mempunyai reputasi buruk dalam pengelolaan lingkungan akan ditinggalkan pasar. Jika industri tersebut menjual sahamnya ke publik, maka nilai asetnya akan mengalami depresiasi karena dianggap memiliki resiko usaha yang tinggi.

Resiko akibat kemungkinan membayar kompensasi

bagi pencemaran dan kerusakan lingkungan yang diakibatkan sebuah perusahaan, atau resiko untuk membayar proses litigasi yang dihadapinya, atau resiko menghadapi tuntutan ganti rugi dari masyarakat yang terkena dampak, akan sangat tinggi. Pemegang saham tentu tidak berharap uangnya habis untuk membiayai masalah-masalah tersebut.

Aktor lain yang tidak kalah pentingnya adalah masyarakat dan pasar. Mereka dapat 'menghukum' perusahaan dengan cepat dan telak hanya bermodalkan satu senjata, yaitu informasi. Apalagi kalau informasi tersebut diperoleh dari sumber yang kredibel.

Pejabat pengawas lingkungan hidup yang berintegritas, dengan kewenangan yang dimiliki mempunyai akses informasi yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan. Informasi ini sangat ampuh untuk membentuk pencitraan atau reputasi, apalagi kalau informasi tersebut disampaikan dalam bentuk yang sederhana dan mudah diingat. Pencitraan akan semakin melekat dan tersebar luas dalam ingatan masyarakat. ***

Memahami Prinsip Dasar

PROPER dikembangkan dengan beberapa prinsip dasar, yakni: peserta PROPER bersifat selektif, yaitu diperuntukan bagi industri yang menimbulkan dampak besar dan meluas terhadap lingkungan dan mereka peduli dengan citra atau reputasi perusahaannya.

a) **Emas** diberikan kepada usaha dan/atau kegiatan yang telah secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan dalam proses produksi atau jasa, serta melaksanakan bisnis yang beretika dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

b) **Hijau** adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem pengelolaan lingkungan dan mereka telah memanfaatkan sumber daya secara efisien serta melaksanakan tanggung jawab sosial dengan baik.

c) **Biru** adalah untuk usaha dan/atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Karena itu, pendekatan strategi yang dipilih PROPER adalah memanfaatkan peran serta masyarakat dan pengaruh pasar untuk memberikan tekanan kepada industri agar meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat dan pengaruh tekanan pasar dilakukan dengan penyebaran informasi yang kredibel, sehingga dapat menciptakan naik atau turunnya citra perusahaan atau jatuh bangunnya reputasi suatu perusahaan/industri.

Informasi mengenai kinerja perusahaan, dikomunikasikan dengan menggunakan simbol warna untuk memudahkan penyerapan informasi oleh masyarakat. Berikut ini beberapa simbol warna yang diberikan sesuai dengan penilaian peringkat kinerja usaha/atau kegiatan dalam mengelola lingkungan:

d) **Merah** adalah bagi mereka yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan tetapi **belum sesuai** dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.

e) **Hitam** diberikan kepada mereka yang dalam melakukan usaha dan/atau kegiatannya, telah dengan sengaja melakukan perbuatan atau melakukan kelalaian sehingga mengakibatkan terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan, serta melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau tidak melaksanakan sanksi administrasi.

Dari tahun ke tahun kebijakan PROPER terus menerus mengalami perkembangan. Perubahan penting terjadi pada 2002, yakni perubahan penilaian PROPER dari semula bersifat ***single media*** menjadi ***multi media***.

Perbaikan di dalam konsep dan metode PROPER yang penting dicatat, terjadi pada periode 2010-2011 sampai sekarang. Jika pada awalnya PROPER tersentralisir, kini telah melibatkan Provinsi dalam melakukan evaluasi melalui mekanisme dekonsentrasi. Selain itu, juga melibatkan perguruan tinggi untuk memberikan evaluasi penilaian secara mandiri. Sejak itu jumlah perusahaan peserta PROPER mengalami peningkatan secara signifikan.***

PROPER Untuk Keunggulan Kompetitif

Proper bertujuan mendorong perusahaan agar menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan lingkungan. Jika sistem yang dimiliki perusahaan sudah baik, maka perusahaan dapat meningkatkan efisiensi absolut dalam pengurangan limbah.

Setelah mempunyai data absolut, maka perusahaan dapat membandingkan hasil absolut yang diperoleh dengan hasil absolut perusahaan lain (*benchmarking*). Hal ini berguna untuk mengetahui posisi perusahaan, apakah sudah paling efisien atau belum. Dari situ diharapkan akan muncul inovasi-inovasi untuk melakukan perbaikan yang lebih lagi.

Memperhatikan kelestarian lingkungan ternyata dapat digunakan sebagai faktor pendorong bagi perusahaan untuk melakukan inovasi, menciptakan nilai-nilai dan membangun keuntungan kompetitif. Manajemen dapat mengurangi risiko berusaha dengan jalan mengontrol resiko lingkungan. Perusahaan juga dapat mengurangi biaya dengan menerapkan ***Eco-Efficiency, Eco-expense reduction*** dan ***Value chain eco-efficiency***.

Di sisi lain, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan atau menciptakan pasar baru dengan jalan menerapkan ***Eco design, Eco-sales and marketing,*** menciptakan pangsa pasar baru dengan mengusung isu lingkungan. Bahkan inovasi yang dilakukan bukan hanya untuk mendapatkan keuntungan dari efisiensi, namun juga menjadi ***passion*** terhadap perbaikan kualitas lingkungan, tidak peduli secara hitung-

hitungan investasi rugi atau terdapat hambatan yang sulit. Hal ini disebut adisionalitas.

Kriteria penilaian PROPER didesain untuk mendorong perusahaan mencapai keuntungan kompetitif. Efisiensi penggunaan sumberdaya didorong dengan kriteria efisiensi energi, penurunan emisi, konservasi dan penurunan beban pencemaran air, 3R ***(reduce, reuse*** dan ***recycle***) limbah B3 dan limbah padat non B3 serta perlindungan keanekaragaman hayati.

Dengan semakin efisiennya pemanfaatan sumberdaya, maka PROPER mendorong perusahaan untuk menyisihkan sebagian sumberdaya tersebut untuk masyarakat sekitarnya dengan program-program pemberdayaan masyarakat.

Jika dicermati, kriteria penilaian PROPER merupakan komponen-komponen dari Ekonomi Hijau. UNEP mendefinisikan ekonomi hijau sebagai rekonfigurasi bisnis dan infrastruktur untuk menghasilkan imbal balik yang lebih baik dari investasi sumber daya alam, manusia, modal ekonomi sembari mengurangi emisi gas rumah kaca, mengurangi limbah, mengurangi ekstraksi sumber daya alam dan mengurangi kesenjangan sosial.

Ekonomi hijau bermakna efisiensi pemakaian sumberdaya. Ekonomi hijau juga bermakna pengurangan pencemaran dan kerusakan-kerusakan lingkungan dan ekonomi hijau bermakna pemberdayaan masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dasar kriteria penilaian PROPER. ***

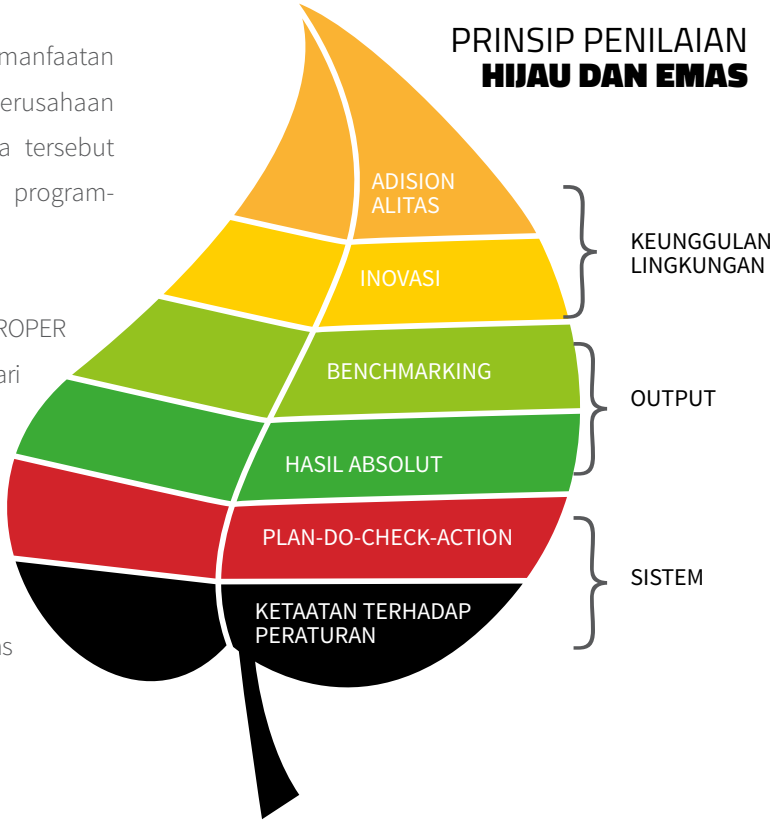

MEKANISME DAN KRITERIA

Mekanisme Penilaian

Pelaksanaan PROPER diawali dengan pemilihan perusahaan peserta, dimana perusahaan yang menjadi target peserta PROPER adalah perusahaan yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan, tercatat di pasar bursa, mempunyai produk yang berorientasi ekspor atau digunakan oleh masyarakat luas.

Setelah peserta ditetapkan, kemudian dilakukan pengumpulan data swapantau dengan jalan mengevaluasi laporan pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang disampaikan perusahaan. Selain data swapantau, juga dilakukan pengumpulan data primer dengan jalan melakukan pengawasan langsung ke lapangan secara rutin yang dilaksanakan oleh Pejabat Pengawas Lingkungan Hidup (PPLH). Informasi yang terkumpul kemudian diolah menjadi rapor sementara, yang berisi evaluasi kinerja perusahaan di bidang pengelolaan air, udara, limbah B3 dibandingkan dengan kriteria penilaian PROPER yang ditetapkan.

Rapor sementara ini sudah mengindikasikan peringkat kinerja perusahaan berdasarkan kriteria peringkat PROPER. Rapor sementara kemudian dibahas melalui mekanisme ***peer review*** oleh tim teknis. Hasil pembahasan dilaporkan kepada pejabat Eselon I Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendapat komentar dan pertimbangan. Setelah itu, rapor dilaporkan kepada Dewan Pertimbangan untuk mendapat pendapat dan persetujuan Dewan.

Rapor hasil pembahasan dengan Dewan ini kemudian ditetapkan sebagai Rapor Sementara, yang akan disampaikan kepada perusahaan dan Pemerintah Daerah. Perusahaan dan Pemerintah Daerah diberi kesempatan untuk menyampaikan keberatan dengan didukung data-data baru yang sahih. Setelah masa sanggah dilewati, maka hasilnya dilaporkan kepada Dewan Pertimbangan. Dewan akan memberikan pendapat terakhir mengenai status kinerja perusahaan sebelum dilaporkan kepada Menteri.

Menteri memeriksa, memberikan kebijakan dan menetapkan status peringkat kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan laporan dari Dewan Pertimbangan. Setelah semua proses dilewati, maka diterbitkan pengumuman peringkat kinerja perusahaan, yang disampaikan kepada publik dan juga kepada perusahaan dan pemerintah daerah. ***

Dua Kriteria PROPER

KRITERIA penilaian PROPER terdiri dari dua kategori, yaitu kriteria penilaian ketaatan dan kriteria penilaian lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (*beyond compliance*).

Kriteria penilaian ketaatan menjawab pertanyaan sederhana saja: Apakah perusahaan sudah taat terhadap peraturan pengelolaan lingkungan hidup? Peraturan lingkungan hidup yang digunakan sebagai dasar penilaian saat ini adalah peraturan yang berkaitan dengan: Persyaratan dokumen lingkungan dan pelaporannya; Pengendalian Pencemaran Air; Pengendalian Pencemaran Udara; Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3); Pengendalian Pencemaran Air Laut; dan Potensi Kerusakan Lahan.

Kriteria ***beyond compliance*** lebih bersifat dinamis karena disesuaikan dengan perkembangan teknologi, penerapan praktik-praktik pengelolaan lingkungan terbaik dan isu-isu lingkungan yang bersifat global.

Penyusunan kriteria yang terkait dengan pelaksanaan PROPER dilakukan oleh tim teknis dengan

mempertimbangkan masukan dari berbagai pihak, antara lain: pemerintah kabupaten/kotamadya, asosiasi industri, perusahaan, LSM, universitas, instansi terkait, dan Dewan Pertimbangan PROPER.

Aspek-aspek yang dinilai dalam kriteria ***beyond compliance*** meliputi: Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan; Upaya Efisiensi Energ; Upaya penurunan emisi; Implementasi ***Reduce, Reuse*** dan ***Recycle*** limbah B3 dan non B3. Penekanan kriteria ini adalah semakin banyak upaya untuk mengurangi terjadinya sampah, maka semakin tinggi nilainya. Selain itu, semakin besar jumlah limbah yang dimanfaatkan kembali, maka semakin besar pula nilai yang diperoleh perusahaan.

Aspek-aspek lain dalam penilaian kriteria ***beyond compliance***, antara lain: Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air Limbah; Perlindungan Keanekaragaman Hayati; dan Program Pengembangan Masyarakat.

Khusus program pemberdayaan, perusahaan harus memiliki program strategis yang didesain untuk menjawab kebutuhan masyarakat. Program ini didasarkan atas pemetaan sosial yang menggambarkan jaringan sosial yang memberikan penjelasan tentang garis-garis hubungan antar kelompok/individu.

Rencana strategis pengembangan masyarakat harus bersifat jangka panjang dan terperinci. Program hendaknya menjawab kebutuhan kelompok rentan disertai indikator untuk mengukur kinerja pencapaian program secara terukur. Tentu saja, seluruh proses perencanaan harus melibatkan anggota masyarakat.

PROPER bertujuan mendorong ketaatan industri terhadap peraturan lingkungan hidup. Aspek penilaian ketaatan meliputi: izin lingkungan; pengendalian pencemaran air; pengendalian pencemaran udara; pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3); dan potensi kerusakan lahan (khusus untuk kegiatan pertambangan). Pada tahap ini peringkat yang dapat dihasilkan adalah Biru, Merah, dan Hitam. Tahap ini disebut juga tahap ***compliance to regulation.***

Selain taat pada peraturan, PROPER juga bertujuan mendorong industri menerapkan prinsip ekonomi hijau yaitu efisiensi energi, efisiensi air, pengurangan emisi, perlindungan keanekaragaman hayati

dan mengurangi kesenjangan ekonomi dengan menerapkan program pemberdayaan masyarakat.

Kriteria penilaian untuk aspek lebih dari ketaatan yaitu: Sistem Manajemen Lingkungan; efisiensi energi; penurunan emisi dan gas rumah kaca; efisiensi air; penurunan dan pemanfaatan limbah B3; 3R sampah; keanekaragaman hayati; dan Pengembangan Masyarakat. Tahap ini disebut juga tahap ***beyond compliance*** dengan peringkat yang dapat diperoleh: HIJAU atau EMAS.

Sementara, evaluasi kinerja penaatan lingkungan dibagi menjadi dua cara yaitu: ***Pertama***, penilaian langsung: dilakukan melalui pengumpulan data, inspeksi lapangan, dan penyusunan berita acara. ***Kedua***, penilaian tidak langsung (Penilaian Mandiri). Penilaian tidak langsung dilakukan melalui pemeriksaan isian laporan ketaatan pengelolaan lingkungan hidup.

Peraturan PROPER dimulai dengan tahapan persiapan, pada Januari sampai Maret. Persiapan diawali dengan penetapan peserta PROPER dengan mempertimbangkan masukan dari tiap-tiap provinsi.

Penguatan kapasitas PROPER juga diberikan kepada Provinsi yang akan melaksanakan PROPER.

Setelah tahap persiapan, provinsi melaksanakan verifikasi lapangan sampai 3 tahap dan setiap tahap dilakukan supervisi oleh tim KLH agar tetap menjaga standar kualitas PROPER di setiap provinsi. Dari proses supervisi diperoleh rekapitulasi peringkat dan rapor sementara. Setelah itu perusahaan dapat memberikan sanggahan dari hasil rapor sementara. ***

PERKEMBANGAN PROPER

PERINGKAT PROPER 2015

Hasil Penilaian PROPER 2015

12
Perusahaan

108
Perusahaan

1406
Perusahaan

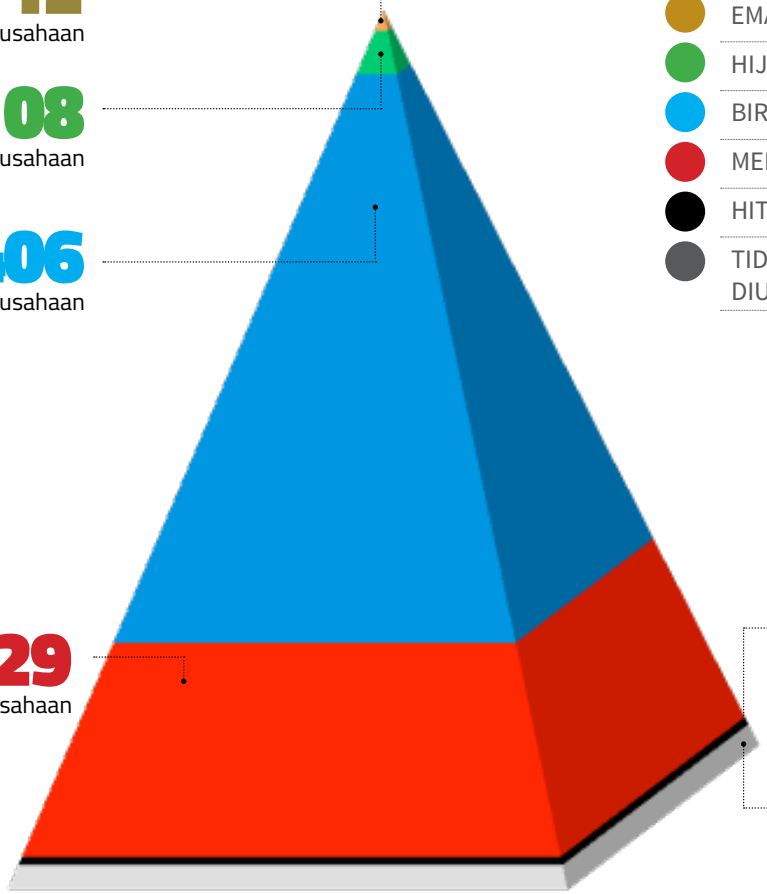

529
Perusahaan

21
Perusahaan

Tidak Diumumkan

61
Perusahaan

Keterangan:

EMAS	**12**	perusahaan
HIJAU	**108**	perusahaan
BIRU	**1406**	perusahaan
MERAH	**529**	perusahaan
HITAM	**21**	perusahaan
TIDAK DIUMUMKAN	**61**	perusahaan

Trend Ketaatan **PROPER 2002-2015**

TAHUN	HITAM	MERAH	BIRU	HIJAU	EMAS
2002-2003	2	20	52	8	0
2003-2004	22	64	99	9	0
2004-2005	41	116	182	21	0
2006-2007	9	73	305	45	0
2008-2009	32	118	385	40	1
2009-2010	47	154	433	54	2
2010-2011	48	233	603	106	5
2011-2012	79	295	805	119	12
2012-2013	17	551	1099	113	12
2013-2014	21	516	1224	121	9
2014-2015	21	529	1406	108	12

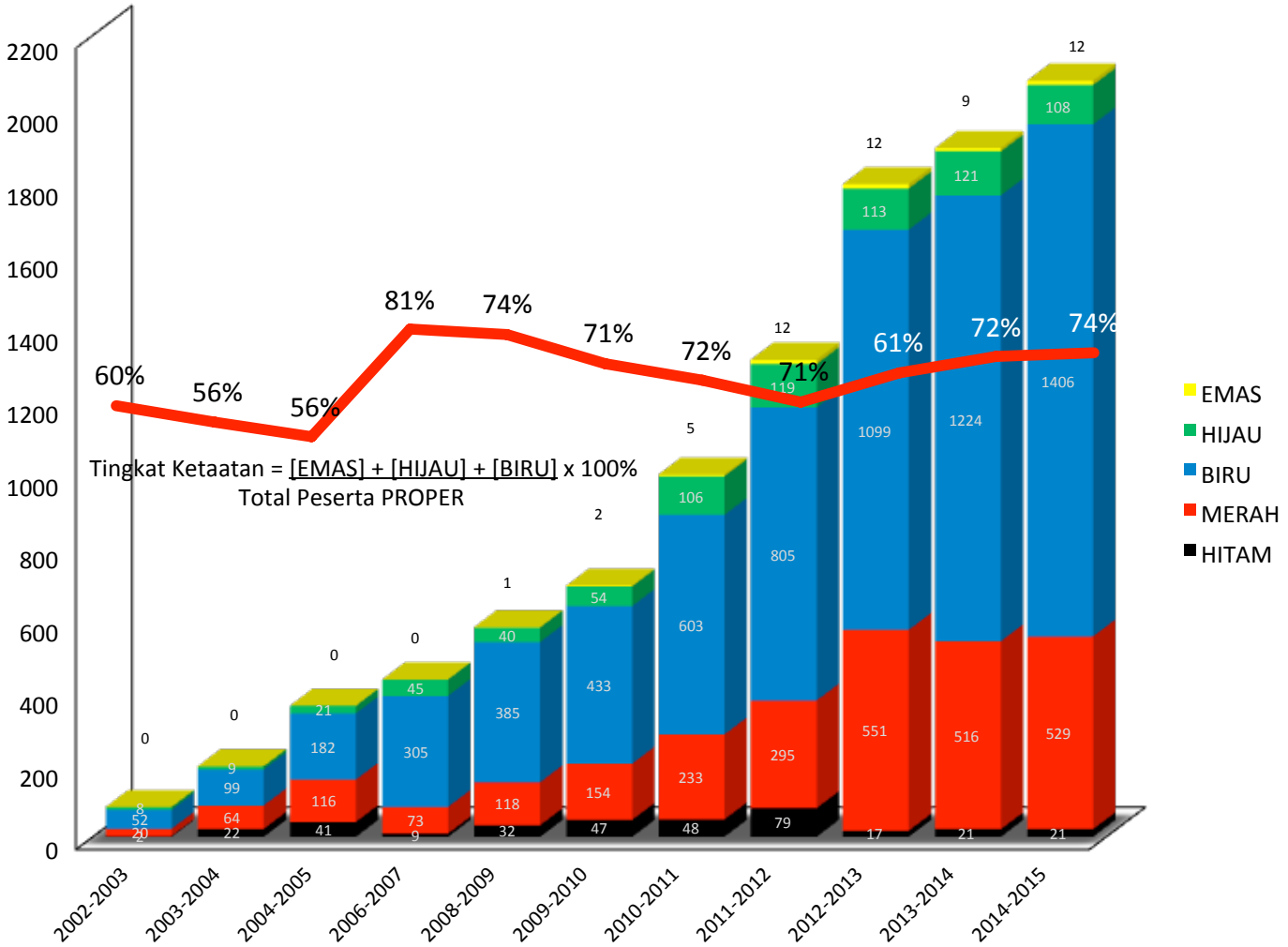
2200
2000
1800
1600
1400
1200
1000
800
600
400
200
0
60%
56%
56%
81%
74%
71%
72%
71%
61%
72%
74%
Tingkat Ketaatan = [EMAS] + [HIJAU] + [BIRU] x 100%
Total Peserta PROPER
2002-2003
2003-2004
2004-2005
2006-2007
2008-2009
2009-2010
2010-2011
2011-2012
2012-2013
2013-2014
2014-2015
EMAS
HIJAU
BIRU
MERAH
HITAM

Peringkat Emas **PROPER 2014-2015**

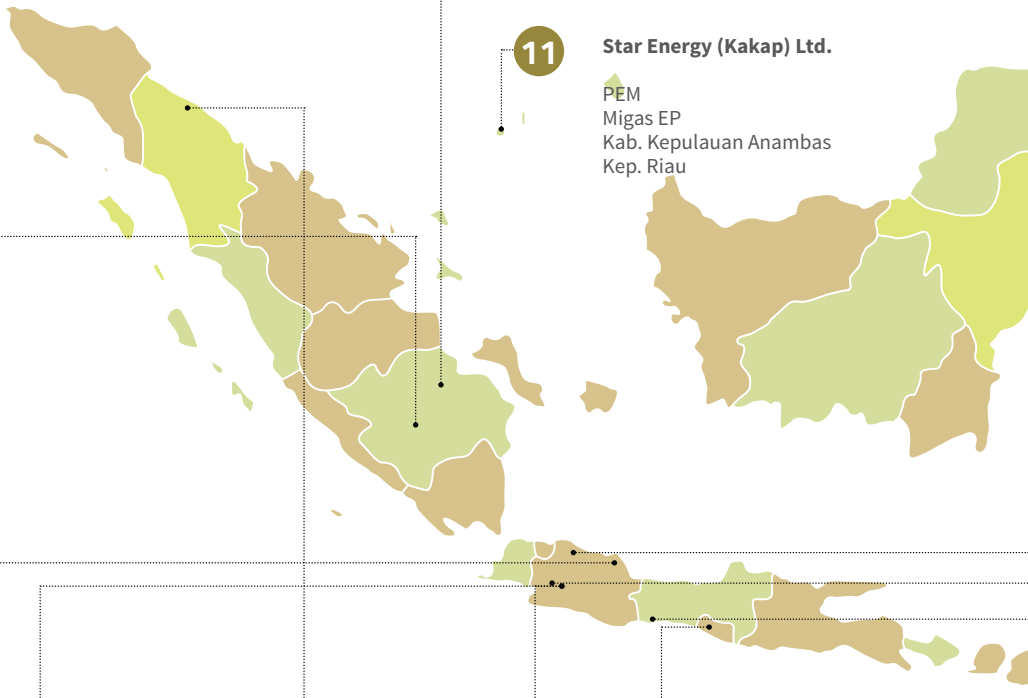

7 **PT. Medco E&P Indonesia - Rimau Asset**

PEM
Migas EP
Kab. Musi Banyuasin,
Kab. Banyuasin
Sumatera Selatan

6 **PT. Bukit Asam (Persero) Tbk. Unit Pertambangan Tanjung Enim**

PEM
Tambang Batubara
Kab. Muara Enim
Sumatera Selatan

5 **PT. Pertamina (Persero) RU VI - Kilang Balongan**

PEM
Migas UP
Kab. Indramayu
Jawa Barat

11 **Star Energy (Kakap) Ltd.**

PEM
Migas EP
Kab. Kepulauan Anambas
Kep. Riau

4 **PT. Pertamina (Persero) Geothermal Energy Area Kamojang**

PEM
Energi PLTP
Kab. Bandung
Jawa Barat

3 **PT. Pertamina (Persero) EP Asset 1 - Field Rantau**

PEM
Migas EP
Kab. Aceh Tamiang
Aceh

2 **PT. Bio Farma (Persero)**

MPJ
Farmasi
Kota Bandung
Jawa Barat

1 **PT. Pertamina (Persero) S&D Regional II Terminal BBM Rewulu**

PEM
Migas Distribusi
Kab. Bantul
D.I. Yogyakarta

10 **PT. Badak NGL**

PEM
Migas LNG/LPG
Kota Bontang
Kalimantan Timur

8 **Chevron Geothermal Salak, Ltd.**

PEM
Energi PLTP
Kab. Sukabumi
Jawa Barat

9 **PT. Pertamina EP Asset 3 - Field Subang PEM**

Migas EP
Kab. Subang, Kab. Karawang
Jawa Barat

12 **PT. Holcim Indonesia, Tbk - Cilacap Plant**

MPJ
Semen
Kab. Cilacap
Jawa Tengah

Peringkat Hitam **PROPER 2014-2015**

No	Nama Perusahaan	Sektor	Sub Sektor	Kab./Kota	Provinsi
1	PT. Palma Mas Sejati	Agroindustri	Sawit	Kab. Bengkulu Tengah	Bengkulu
2	Rumah Sakit Hana Charitas	MPJ	Rumah Sakit	Kab. Bengkulu Utara	Bengkulu
3	PT. Inti Bara Perdana	PEM	Tambang Batubara	Kab. Bengkulu Tengah	Bengkulu
4	CV. Prima Logam	MPJ	Pengecoran Logam dan Pemecah Batu	Kota Tegal	Jawa Tengah
5	PT. Raberindo Pratama	Agroindustri	Karet	Kabupaten Kendal	Jawa Tengah
6	PT. Ampuh Perkasa Jaya	MPJ	Obat Nyamuk Bakar	Kota Tegal	Jawa Tengah
7	PT. Baroid Indonesia	MPJ	Pengolahan LB3	Kab. Kutai Kartanegara	Kalimantan Timur
8	PT. Mina Maluku Sejahtera	Agroindustri	Pengolahan Ikan	Kota Ambon	Maluku
9	RSUD Tulehu	MPJ	Rumah Sakit	Kab. Maluku Tengah	Maluku
10	RSUD Dr. R. Soedjono Selong	MPJ	Rumah Sakit	Kab. Lombok Timur	Nusa Tenggara Barat
11	Rumah Sakit Risa Sentra Medika	MPJ	Rumah Sakit	Kota Mataram	Nusa Tenggara Barat
12	Rumah Sakit Advent Telling Manado	MPJ	Rumah Sakit	Kota Manado	Sulawesi Utara
13	PT. Sriwijaya Alam Segar	Agroindustri	Makanan dan Minuman	Kab. Banyuasin	Sumatera Selatan
14	Hotel Garuda Plaza Medan	MPJ	HOTEL	Kota Medan	Sumatera Utara
15	PT. Sinar Bahari Agung	Agroindustri	Pengolahan Ikan	Kab. Kendal	Jawa Tengah
16	PT. AKFI	Agroindustri	Pengolahan Ikan	Kab. Kep.Aru	Maluku
17	PT. Bangun Sarana Alloy	MPJ	Komponen Otomotif	Kab. Tangerang	Banten
18	PT. Pura Barutama	MPJ	Kertas	Kab. Kudus	Jawa Tengah
19	Rumah Sakit AL Ramelan	MPJ	Rumah Sakit	Kota Surabaya	Jawa Timur
20	PT. Smart Glove Indonesia	MPJ	Peralatan Rumah Tangga	Kab. Deli Serdang	Sumatera Utara
21	Rumah Sakit Umum Luwuk Banggai	MPJ	Rumah Sakit	Kab. Banggai	Sulawesi Tengah

Tindaklanjut Peringkat HITAM 2014

Dari 21 perusahaan peringkat HITAM tahun 2014, 3 perusahaan sudah taat dan diserahkan kembali kepada Sekretariat PROPER untuk dinilai kembali, 1 perusahaan dilanjutkan ke penyidikan karena memenuhi unsur-unsur pidana, 15 perusahaan diserahkan kembali kepada sekretariat PROPER karena sebagian besar adalah rumah sakit dan hotel yang baru pertama kali diikutsertakan dalam PROPER sehingga masih perlu dilakukan pembinaan, 1 perusahaan tutup dan 1 perusahaan belum dilakukan kunjungan lapangan karena gelombang laut masih tinggi sehingga tidak dapat menjangkau lokasi. Saat ini terdapat 2 perusahaan yang merupakan tindak lanjut peringkat HITAM PROPER yang sedang disidangkan. Satu perusahaan merupakan temuan PROPER HITAM tahun 2013 dan 1 perusahaan merupakan temuan PROPER tahun 2014.

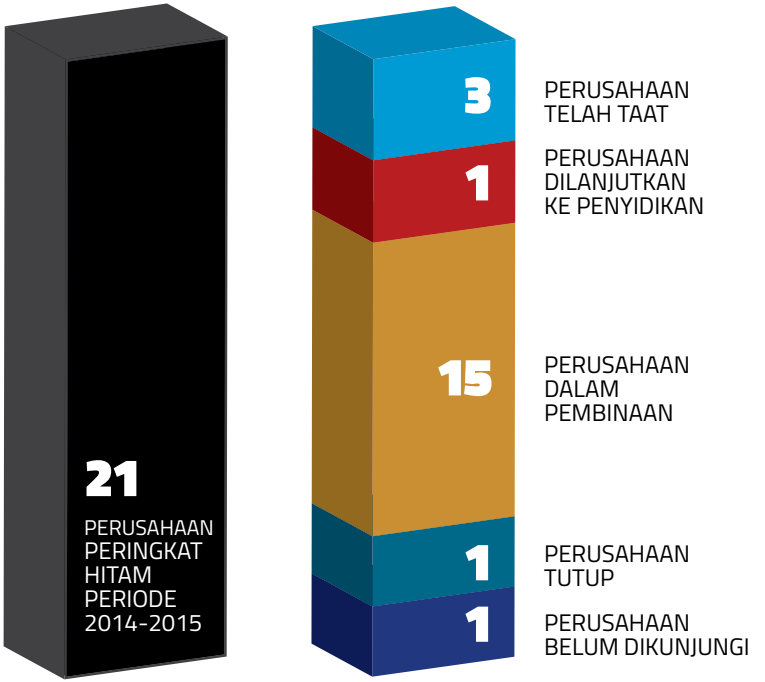

Catatan : 1 perusahaan belum dikunjungi karena gelombang laut masih tinggi sehingga tidak dapat menjangkau lokasi.

BENCHMARKING PROPER 2015

BENCHMARKING PROPER 2015

Kinerja Pengelolaan Lingkungan Sektoral

PROPER melakukan benchmarking terhadap 170 perusahaan Hijau dengan tolok ukur Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL), penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi energi, implementasi 3R limbah B3 dan non B3, efisiensi air, penurunan emisi, keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat.

Di dalam PROPER, pengelompokan industri dilakukan berdasarkan karakteristik dampak lingkungan yang sejenis. Dari 170 perusahaan tersebut dibagi menjadi 12 kelompok yaitu:

No	Kelompok	Jumlah
1	Pengolahan Sawit	19
2	Migas Eksplorasi Produksi	33
3	Tambang Mineral; Tambang Batubara	10
4	Makanan dan Minuman; Consumer Goods; Susu	13
5	Migas LNG; Migas RU; Semen; Pupuk; PLTU; Pulp; Petrokimia; Peleburan Logam	27
6	Gula	4
7	PLTP; PLTGU; PLTG	15
8	Farmasi; Sepatu; Kertas; Industri Kimia	5
9	Otomotif; Komponen Otomotif; Pengolahan Mineral; Pengolahan Logam; Elektronik	9
10	Migas Distribusi	35

Berdasarkan sembilan aspek Penilaian Hijau PROPER 2014 dilakukan analisis kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan kandidat Hijau. Perusahaan Migas Eksplorasi dan Produksi merupakan sektor yang paling menonjol dibandingkan perusahaan sektor lain. Kinerja pada urutan kedua adalah perusahaan sektor Migas LNG/LPG,Semen, Migas UP, Pupuk, PLTU, Petrokimia, Pulp serta kinerja urutan ketiga adalah perusahaan sektor PLTP, PLTGU, PLTG. Perusahaan sektor gula memiliki kinerja pengelolaan lingkungan terendah.

Aspek Penilaian Hijau PROPER yaitu:

No.	Komponen Penilaian	Nilai
1	Dokumen Ringkasan Pengelolaan Lingkungan	150
2	Sistem Manajemen Lingkungan	100
3	Pemanfatan Sumber Daya	
	a. efisiensi energi;	100
	b. penurunan emisi dan gas rumah kaca,;	100
	c. efisiensi air;	100
	d. penurunan dan pemanfaatan limbah B3;	100
	e. 3R sampah;	100
	f. keanekaragaman hayati	100
4	Pengembangan Masyarakat	
	a. tingkat penilaian hijau	100
	b. tingkat penilaian emas	Kualitatif

Kelompok 1

Pengolahan Sawit

PT. LETAWA

379.25	TOTAL
34	NILAI DRKPL
85	SML
36.5	EFISIENSI ENERGI
49.5	3R LB3
34.5	3R NON B3
19	PENURUNAN EMISI
17	EFISIENSI AIR
52.25	KEANEKARAGMAN HAYATI
51.5	COMDEV

PT. GUNUNG SEJAHTERA IBU PERTIWI

369	TOTAL
34.5	NILAI DRKPL
89	SML
42	EFISIENSI ENERGI
25.5	3R LB3
31	3R NON B3
9.5	PENURUNAN EMISI
29.25	EFISIENSI AIR
60.75	KEANEKARAGMAN HAYATI
47.5	COMDEV

PT. GUNUNG SEJAHTERA PUTI PESONA

295.75	TOTAL
41	NILAI DRKPL
79	SML
32.5	EFISIENSI ENERGI
15	3R LB3
28.5	3R NON B3
29	PENURUNAN EMISI
7.5	EFISIENSI AIR
30.75	KEANEKARAGMAN HAYATI
32.5	COMDEV

PT. SINAR KENCANA INTI PERKASA - PKS SUNGAI KUPANG

270	TOTAL
43	NILAI DRKPL
70	SML
12	EFISIENSI ENERGI
42	3R LB3
16	3R NON B3
18.5	PENURUNAN EMISI
4.5	EFISIENSI AIR
30.5	KEANEKARAGMAN HAYATI
33.5	COMDEV

PT. GUNUNG SEJAHTERA DUA INDAH

347.25	TOTAL
32.5	NILAI DRKPL
76	SML
33	EFISIENSI ENERGI
27.5	3R LB3
48	3R NON B3
10	PENURUNAN EMISI
15	EFISIENSI AIR
62.25	KEANEKARAGMAN HAYATI
43	COMDEV

PT. PASANGKAYU

335.25	TOTAL
36.5	NILAI DRKPL
83	SML
27.5	EFISIENSI ENERGI
28.5	3R LB3
30.5	3R NON B3
22.5	PENURUNAN EMISI
15	EFISIENSI AIR
53.75	KEANEKARAGMAN HAYATI
38	COMDEV

PT. SMART, TBK- PKS BATU AMPAR

303.75	TOTAL
45	NILAI DRKPL
90	SML
23.5	EFISIENSI ENERGI
34.5	3R LB3
28	3R NON B3
18.25	PENURUNAN EMISI
13	EFISIENSI AIR
30	KEANEKARAGMAN HAYATI
21.5	COMDEV

PT. HINDOLI A CARGILL COMPANY - MILL TANJUNG DALAM

42	NILAI DRKPL
78	SML
8	EFISIENSI ENERGI
22.5	3R LB3
26	3R NON B3
17	PENURUNAN EMISI
25	EFISIENSI AIR
19	KEANEKARAGMAN HAYATI
8	COMDEV
245.5	TOTAL

PT. SURYARAYA LESTARI 1

32	NILAI DRKPL
75	SML
28	EFISIENSI ENERGI
10.5	3R LB3
25	3R NON B3
10.5	PENURUNAN EMISI
13.75	EFISIENSI AIR
35	KEANEKARAGMAN HAYATI
15.5	COMDEV
245.25	TOTAL

PT. SUMBER INDAH PERKASA - SUNGAI BUAYA MILL

40.5	NILAI DRKPL
81	SML
22	EFISIENSI ENERGI
7.5	3R LB3
17	3R NON B3
14	PENURUNAN EMISI
9.25	EFISIENSI AIR
28.5	KEANEKARAGMAN HAYATI
21.5	COMDEV
241.25	TOTAL

Kelompok 2

Migas Exsplorasi Produksi

PT. PERTAMINA (PERSERO) EP ASSET 3 - FIELD SUBANG

566	TOTAL
49.5	NILAI DRKPL
74	SML
44	EFISIENSI ENERGI
63	3R LB3
83	3R NON B3
46	PENURUNAN EMISI
39	EFISIENSI AIR
84	KEANEKARAGMAN HAYATI
83.5	COMDEV

PT. MEDCO E&P INDONESIA - RIMAU ASSET

532.5	TOTAL
49.5	NILAI DRKPL
96	SML
44.5	EFISIENSI ENERGI
73.5	3R LB3
45.5	3R NON B3
53.5	PENURUNAN EMISI
32.5	EFISIENSI AIR
60	KEANEKARAGMAN HAYATI
77.5	COMDEV

JOB PERTAMINA - TALISMAN JAMBI MERANG

500	TOTAL
50	NILAI DRKPL
96	SML
34.5	EFISIENSI ENERGI
41.5	3R LB3
46	3R NON B3
35.5	PENURUNAN EMISI
41.5	EFISIENSI AIR
74	KEANEKARAGMAN HAYATI
81	COMDEV

PT. PERTAMINA (PERSERO) HULU ENERGI OFFSHORE NORTH WEST JAVA (PHE ONWJ)

463	TOTAL
41	NILAI DRKPL
92	SML
53.5	EFISIENSI ENERGI
45.5	3R LB3
62	3R NON B3
38.5	PENURUNAN EMISI
37	EFISIENSI AIR
13.5	KEANEKARAGMAN HAYATI
80	COMDEV

PT. PERTAMINA (PERSERO) HULU ENERGI WEST MADURA OFFSHORE (PHE WMO)

528.5	TOTAL
44	NILAI DRKPL
90	SML
47	EFISIENSI ENERGI
29.5	3R LB3
56.5	3R NON B3
46	PENURUNAN EMISI
58.5	EFISIENSI AIR
82	KEANEKARAGMAN HAYATI
75	COMDEV

STAR ENERGY (KAKAP) LTD.

505	TOTAL
44.5	NILAI DRKPL
96	SML
50	EFISIENSI ENERGI
39	3R LB3
67	3R NON B3
33	PENURUNAN EMISI
45	EFISIENSI AIR
77.5	KEANEKARAGMAN HAYATI
53	COMDEV

PT. PERTAMINA (PERSERO) EP ASSET 1 - FIELD RANTAU

503.75	TOTAL
49	NILAI DRKPL
92	SML
56.5	EFISIENSI ENERGI
38.5	3R LB3
56.5	3R NON B3
35.5	PENURUNAN EMISI
46.25	EFISIENSI AIR
48	KEANEKARAGMAN HAYATI
81.5	COMDEV

PT. PERTAMINA EP ASSET 1 - FIELD PANGKALAN SUSU

453	TOTAL
50	NILAI DRKPL
83	SML
47	EFISIENSI ENERGI
30	3R LB3
48	3R NON B3
41.5	PENURUNAN EMISI
34	EFISIENSI AIR
62	KEANEKARAGMAN HAYATI
57.5	COMDEV

PT. PERTAMINA EP ASSET 1 - FIELD RAMBA

447.5	TOTAL
49	NILAI DRKPL
80	SML
56	EFISIENSI ENERGI
30	3R LB3
43	3R NON B3
46	PENURUNAN EMISI
52	EFISIENSI AIR
49.5	KEANEKARAGMAN HAYATI
42	COMDEV

PT. PERTAMINA (PERSERO) EP ASSET 5 - FIELD SANGA SANGA

445.5	TOTAL
49	NILAI DRKPL
97	SML
39.5	EFISIENSI ENERGI
20	3R LB3
61.5	3R NON B3
24.5	PENURUNAN EMISI
34.5	EFISIENSI AIR
55.5	KEANEKARAGMAN HAYATI
64	COMDEV

Kelompok 3

Tambang Mineral
Tambang Batubara

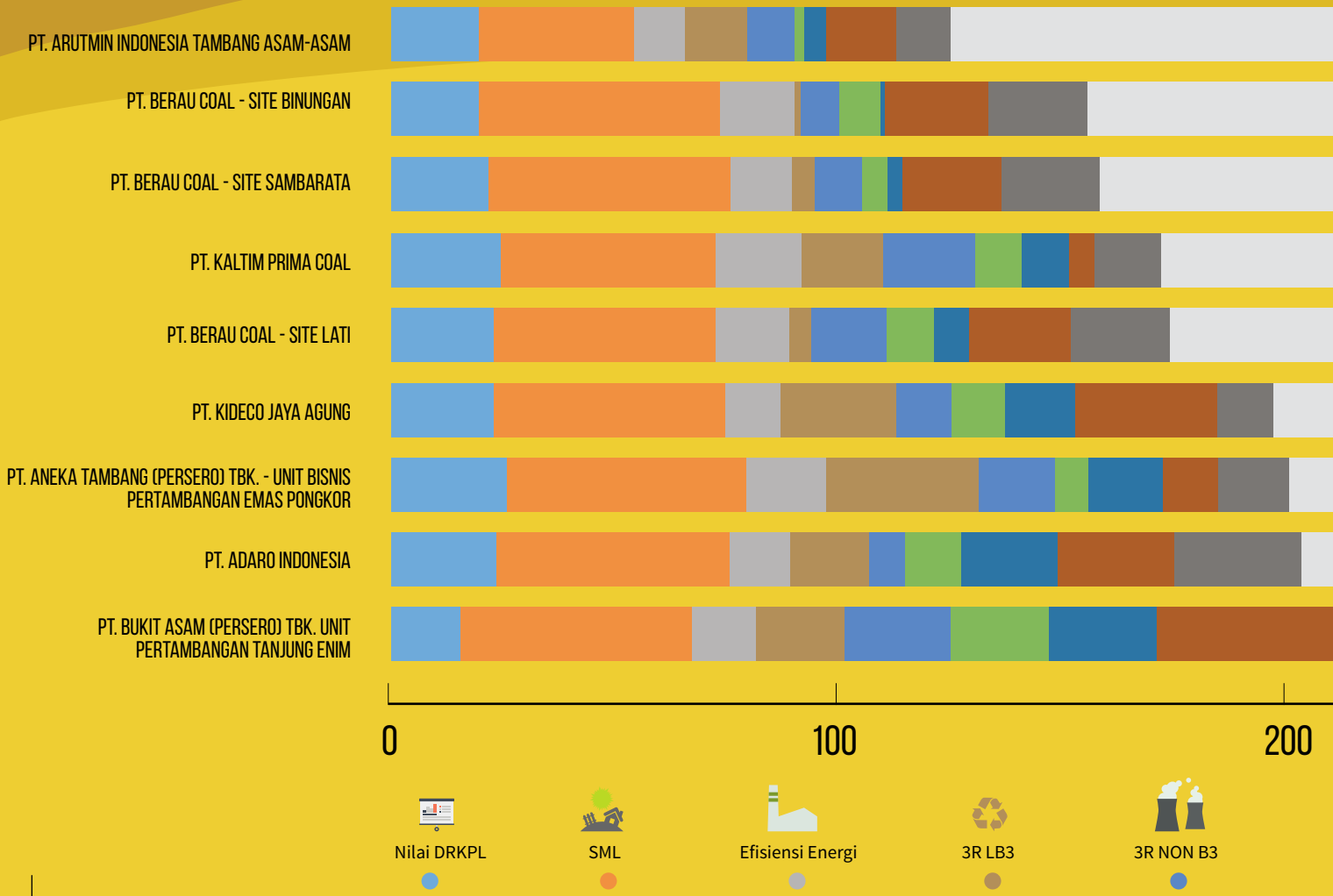

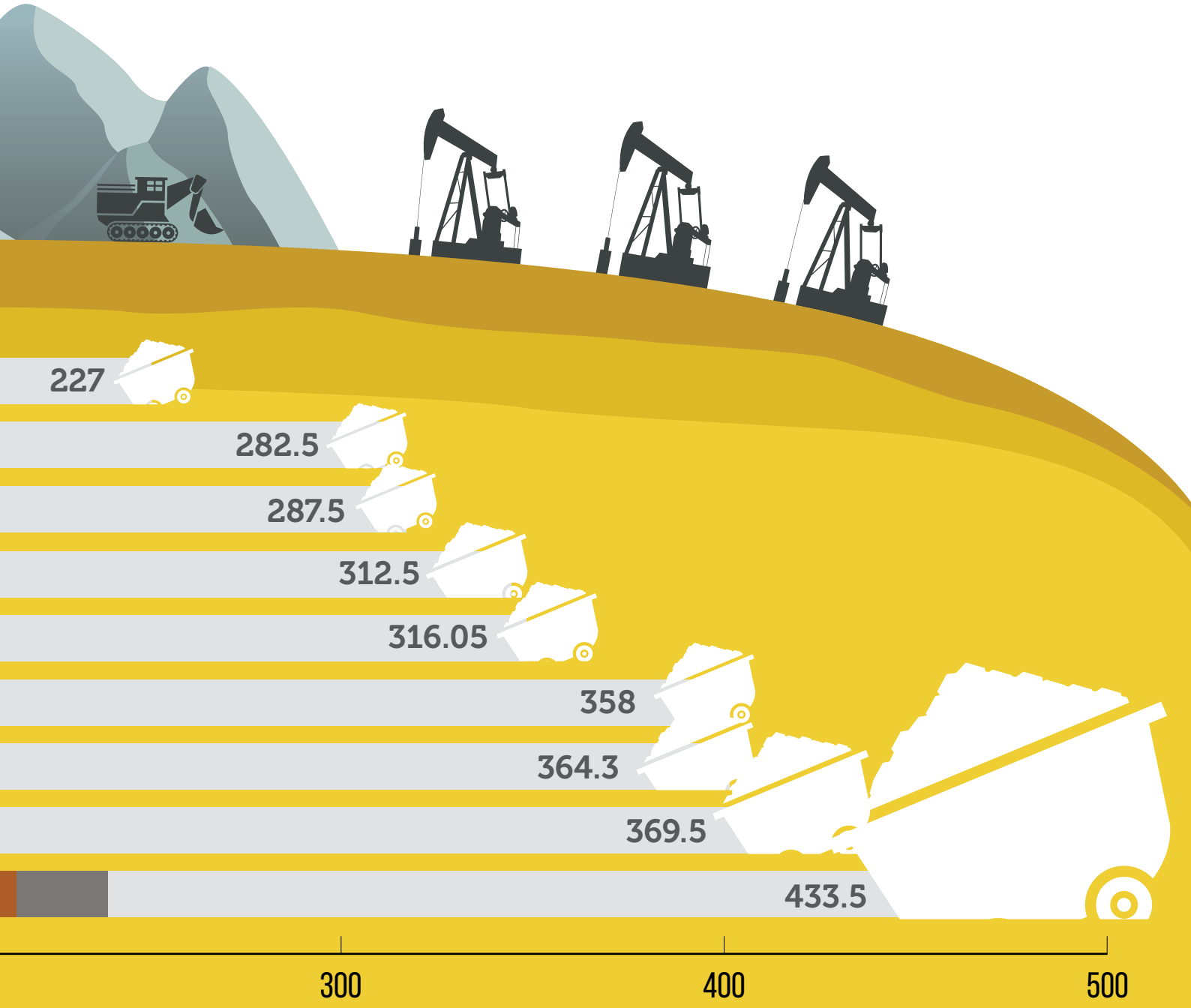
227
282.5
287.5
312.5
316.05
358
364.3
369.5
433.5
300
400
500
Penurunan Emisi
Efisiensi Air
Keanekaragman Hayati
COMDEV

Kelompok 4

Makanan Minuman Consumer Goods Susu

PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI MEKARSARI

NILAI DRKPL	45
SML	98
EFISIENSI ENERGI	51.5
3R LB3	53.5
3R NON B3	58
PENURUNAN EMISI	49.5
EFISIENSI AIR	30
KEANEKARAGMAN HAYATI	33
COMDEV	58
TOTAL	**476.5**

PT. TIRTA INVESTAMA - PANDAAN

NILAI DRKPL	40.5
SML	97
EFISIENSI ENERGI	36.5
3R LB3	58.5
3R NON B3	32.5
PENURUNAN EMISI	37.5
EFISIENSI AIR	23
KEANEKARAGMAN HAYATI	28
COMDEV	45.5
TOTAL	**399**

PT. NESTLE INDONESIA - KEJAYAN FACTORY

NILAI DRKPL	37
SML	89
EFISIENSI ENERGI	19.5
3R LB3	10
3R NON B3	35
PENURUNAN EMISI	16.5
EFISIENSI AIR	20.25
KEANEKARAGMAN HAYATI	18
COMDEV	9.5
TOTAL	**254.75**

PT. INDOLAKTO - PANDAAN FACTORY

NILAI DRKPL	31
SML	88
EFISIENSI ENERGI	24.5
3R LB3	35.5
3R NON B3	41
PENURUNAN EMISI	13.75
EFISIENSI AIR	1.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	9
COMDEV	9.5
TOTAL	**253.8**

PT. TIRTA INVESTAMA MAMBAL

NILAI DRKPL	39.5
SML	83
EFISIENSI ENERGI	38.5
3R LB3	20.5
3R NON B3	40
PENURUNAN EMISI	5
EFISIENSI AIR	27.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	64
COMDEV	71.5
TOTAL	**389.5**

PT. TIRTA INVESTAMA AIRMADIDI - MINAHASA UTARA

NILAI DRKPL	40
SML	92
EFISIENSI ENERGI	35.5
3R LB3	19
3R NON B3	48
PENURUNAN EMISI	7.5
EFISIENSI AIR	12.25
KEANEKARAGMAN HAYATI	45.5
COMDEV	51.5
TOTAL	**351.25**

PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR - NOODLE DIVISION - PALEMBANG PLANT

NILAI DRKPL	35
SML	93
EFISIENSI ENERGI	12.5
3R LB3	6.5
3R NON B3	22.5
PENURUNAN EMISI	17.25
EFISIENSI AIR	25.75
KEANEKARAGMAN HAYATI	52.5
COMDEV	10
TOTAL	**275.05**

PT. UNILEVER INDONESIA, TBK - PABRIK CIKARANG

NILAI DRKPL	41.5
SML	95
EFISIENSI ENERGI	21
3R LB3	12.5
3R NON B3	39.5
PENURUNAN EMISI	6
EFISIENSI AIR	23.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	4.5
COMDEV	10
TOTAL	**253.5**

PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK NOODLE DIVISION - PLANT PASURUAN

NILAI DRKPL	36
SML	91
EFISIENSI ENERGI	21.5
3R LB3	13
3R NON B3	4.5
PENURUNAN EMISI	15.75
EFISIENSI AIR	18
KEANEKARAGMAN HAYATI	12.75
COMDEV	40
TOTAL	**252.55**

PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR - NOODLE DIVISION - KAB. BANDUNG BARAT

NILAI DRKPL	30
SML	86
EFISIENSI ENERGI	13
3R LB3	28.5
3R NON B3	37
PENURUNAN EMISI	10.75
EFISIENSI AIR	13.25
KEANEKARAGMAN HAYATI	10
COMDEV	11
TOTAL	**239.55**

Kelompok 5

Migas LNG
Migas RU
Semen
Pupuk
PLTU
Pulp
Petrokimia
Peleburan
Logam

PT. BADAK NGL

TOTAL	636.5
NILAI DRKPL	62.5
SML	100
EFISIENSI ENERGI	55
3R LB3	71
3R NON B3	57.5
PENURUNAN EMISI	66
EFISIENSI AIR	58
KEANEKARAGMAN HAYATI	85.5
COMDEV	81

PT. PERTAMINA (PERSERO) RU III - KILANG MUSI

TOTAL	558.5
NILAI DRKPL	60
SML	98
EFISIENSI ENERGI	61
3R LB3	42.5
3R NON B3	62
PENURUNAN EMISI	57
EFISIENSI AIR	57
KEANEKARAGMAN HAYATI	55.5
COMDEV	65.5

NILAI DRKPL	44.5
SML	89
EFISIENSI ENERGI	47
3R LB3	66.5
3R NON B3	48.5
PENURUNAN EMISI	40
EFISIENSI AIR	32
KEANEKARAGMAN HAYATI	59.5
COMDEV	74.5
TOTAL	501.5

PT. PUPUK KALIMANTAN TIMUR

NILAI DRKPL	59,5
SML	87
EFISIENSI ENERGI	52
3R LB3	39,5
3R NON B3	46,5
PENURUNAN EMISI	38,5
EFISIENSI AIR	50
KEANEKARAGMAN HAYATI	46
COMDEV	67
TOTAL	486

NILAI PT. PERTAMINA (PERSERO) RU II – KILANG DUMAI

PT. HOLCIM INDONESIA, TBK - CILACAP PLANT

TOTAL	**525.5**
NILAI DRKPL	45.5
SML	97
EFISIENSI ENERGI	33
3R LB3	44.5
3R NON B3	70.5
PENURUNAN EMISI	53.5
EFISIENSI AIR	31
KEANEKARAGMAN HAYATI	72
COMDEV	78.5

PT. PERTAMINA (PERSERO) RU VI - KILANG BALONGAN

TOTAL	**516**
NILAI DRKPL	55
SML	99
EFISIENSI ENERGI	45.5
3R LB3	60.5
3R NON B3	71
PENURUNAN EMISI	50
EFISIENSI AIR	31.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	30.5
COMDEV	73

PT. PUPUK SRIWIDJAJA PALEMBANG

TOTAL	**509**
NILAI DRKPL	44
SML	82
EFISIENSI ENERGI	55.5
3R LB3	62
3R NON B3	76
PENURUNAN EMISI	52.5
EFISIENSI AIR	35.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	40
COMDEV	61.5

NILAI DRKPL	53.5
SML	97
EFISIENSI ENERGI	44
3R LB3	59.5
3R NON B3	68.5
PENURUNAN EMISI	52
EFISIENSI AIR	37.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	34.5
COMDEV	35
TOTAL	**481.5**

PT. PUPUK KUJANG

NILAI DRKPL	46
SML	69
EFISIENSI ENERGI	34
3R LB3	26.5
3R NON B3	60
PENURUNAN EMISI	41
EFISIENSI AIR	27.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	76.5
COMDEV	63
TOTAL	**443.5**

PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO), TBK. - PABRIK TUBAN

NILAI DRKPL	45
SML	83
EFISIENSI ENERGI	29.5
3R LB3	42
3R NON B3	30
PENURUNAN EMISI	51.5
EFISIENSI AIR	21
KEANEKARAGMAN HAYATI	61
COMDEV	64
TOTAL	**427**

PT. PJB UP PAITON

Kelompok 6

Gula

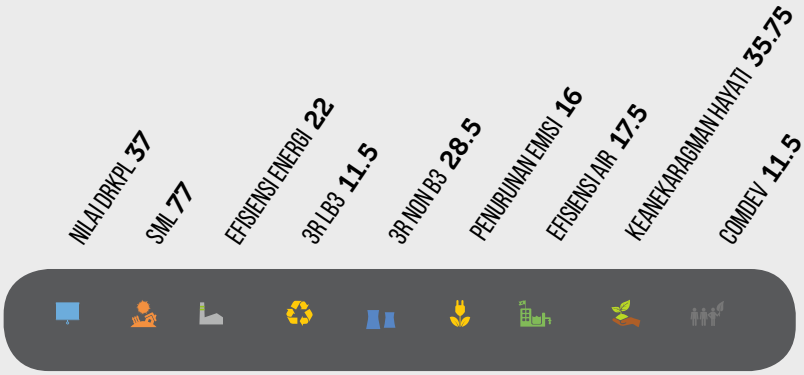

PT. PERKEBUNAN NUSANTARA VII (PERSERO) UNIT USAHA BUNGAMAYANG

TOTAL 256.75

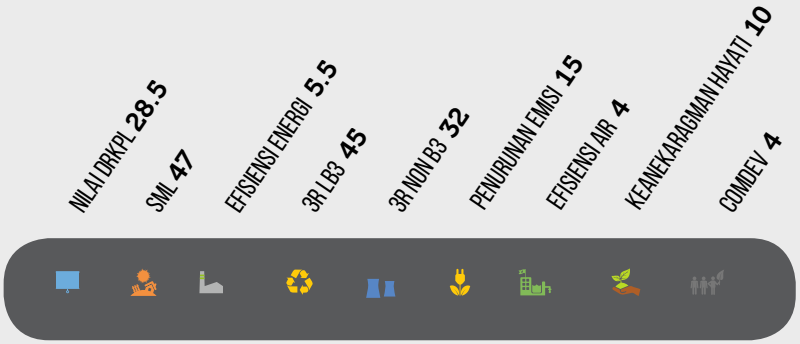

PT. INDO LAMPUNG PERKASA

TOTAL 191

NILAI DRKPL **30.5**
SML **77**
EFISIENSI ENERGI **77**
3R LB3 **27**
3R NON B3 **42**
PENURUNAN EMISI **21**
EFISIENSI AIR **2.75**
KEANEKARAGMAN HAYATI **18.5**
COMDEV **9.5**

PT. SWEET INDO LAMPUNG

TOTAL **207.25**

NILAI DRKPL **32.5**
SML **43**
EFISIENSI ENERGI **15.5**
3R LB3 **11**
3R NON B3 **29**
PENURUNAN EMISI **19**
EFISIENSI AIR **1.75**
KEANEKARAGMAN HAYATI **13**
COMDEV **4**

PT. GULA PUTIH MATARAM

TOTAL **168.75**

Kelompok 7

PLTP
PLTGU
PLTG

PT. PERTAMINA (PERSERO) GEOTHERMAL ENERGY AREA KAMOJANG

TOTAL	548.5
NILAI DRKPL	56
SML	95
EFISIENSI ENERGI	46
3R LB3	72
3R NON B3	42.5
PENURUNAN EMISI	33.5
EFISIENSI AIR	48
KEANEKARAGMAN HAYATI	79.5
COMDEV	76

STAR ENERGY GEOTHERMAL (WAYANG WINDU) LTD.

TOTAL	508.25
NILAI DRKPL	38.5
SML	82
EFISIENSI ENERGI	51
3R LB3	62.5
3R NON B3	53.5
PENURUNAN EMISI	60
EFISIENSI AIR	48.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	58.75
COMDEV	53.5

PT. INDONESIA POWER UNIT BISNIS PEMBANGKITAN PRIOK

TOTAL	453.5
NILAI DRKPL	41.5
SML	87
EFISIENSI ENERGI	34
3R LB3	39.5
3R NON B3	39
PENURUNAN EMISI	41.5
EFISIENSI AIR	45
KEANEKARAGMAN HAYATI	65.5
COMDEV	60.5

CHEVRON GEOTHERMAL INDONESIA, LTD. UNIT PANAS BUMI DARAJAT

TOTAL	430.5
NILAI DRKPL	48.5
SML	92
EFISIENSI ENERGI	29
3R LB3	22
3R NON B3	44
PENURUNAN EMISI	60.5
EFISIENSI AIR	58
KEANEKARAGMAN HAYATI	0
COMDEV	76.5

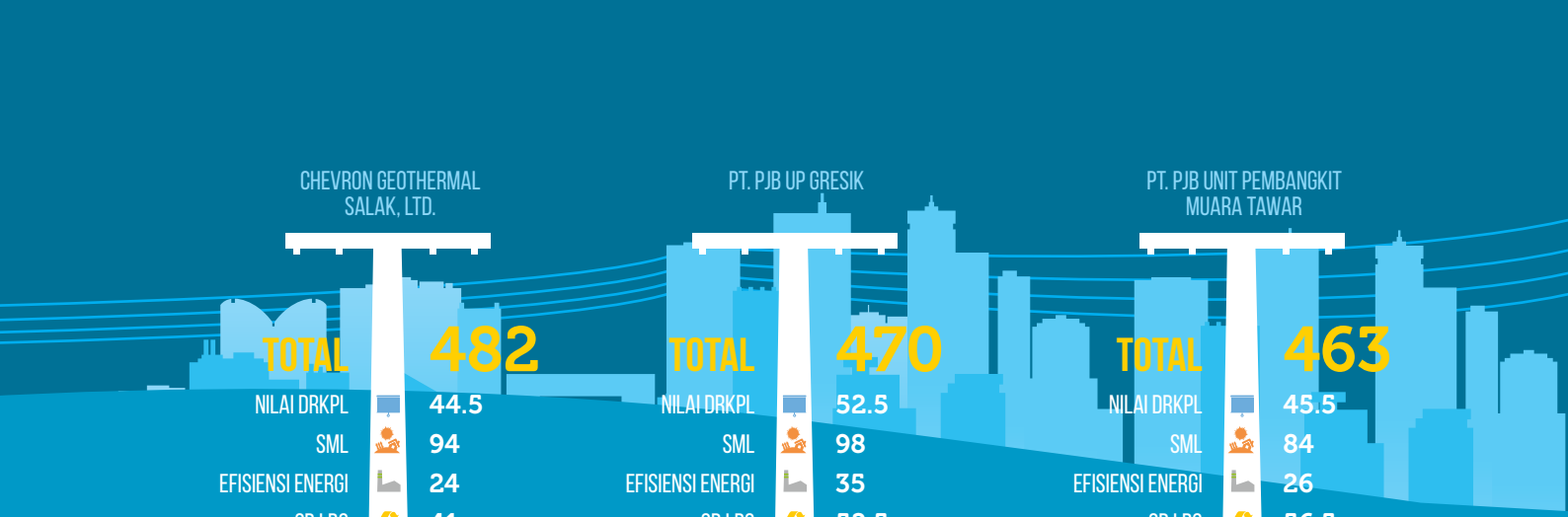

CHEVRON GEOTHERMAL SALAK, LTD.

TOTAL	482
NILAI DRKPL	44.5
SML	94
EFISIENSI ENERGI	24
3R LB3	41
3R NON B3	80.5
PENURUNAN EMISI	49
EFISIENSI AIR	39.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	37.5
COMDEV	72

PT. PJB UP GRESIK

TOTAL	470
NILAI DRKPL	52.5
SML	98
EFISIENSI ENERGI	35
3R LB3	52.5
3R NON B3	52.5
PENURUNAN EMISI	40.5
EFISIENSI AIR	37.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	45.5
COMDEV	56

PT. PJB UNIT PEMBANGKIT MUARA TAWAR

TOTAL	463
NILAI DRKPL	45.5
SML	84
EFISIENSI ENERGI	26
3R LB3	56.5
3R NON B3	63.5
PENURUNAN EMISI	34
EFISIENSI AIR	23
KEANEKARAGMAN HAYATI	64
COMDEV	66.5

PT. INDONESIA POWER UBP SEMARANG - TAMBAK LOROK

TOTAL	399.5
NILAI DRKPL	41.5
SML	72
EFISIENSI ENERGI	35
3R LB3	42.5
3R NON B3	56.5
PENURUNAN EMISI	40.5
EFISIENSI AIR	30
KEANEKARAGMAN HAYATI	27.5
COMDEV	54

PT. INDONESIA POWER UBP KAMOJANG UNIT PLTP KAMOJANG-DARAJAT

TOTAL	367
NILAI DRKPL	39.5
SML	64
EFISIENSI ENERGI	38.5
3R LB3	27.5
3R NON B3	51
PENURUNAN EMISI	24.5
EFISIENSI AIR	28.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	38
COMDEV	55.5

PT. INDONESIA POWER UBP PERAK - GRATI PLTGU GRATI

TOTAL	350.5
NILAI DRKPL	39
SML	90
EFISIENSI ENERGI	41
3R LB3	24.5
3R NON B3	38
PENURUNAN EMISI	31
EFISIENSI AIR	29
KEANEKARAGMAN HAYATI	27
COMDEV	31

Kelompok 8

Farmasi
Sepatu
Kertas
Industri Kimia

PT. BIO FARMA (PERSERO)

TOTAL 380.75

- NILAI DRKPL 44.5
- SML 97
- EFISIENSI ENERGI 32
- 3R LB3 26
- 3R NON B3 33.5
- PENURUNAN EMISI 17
- EFISIENSI AIR 25.5
- KEANEKARAGMAN HAYATI 22.25
- COMDEV 83

PT. PHAPROS, TBK.

TOTAL 264

- NILAI DRKPL 41
- SML 83
- EFISIENSI ENERGI 25.5
- 3R LB3 23.5
- 3R NON B3 28.5
- PENURUNAN EMISI 12
- EFISIENSI AIR 20
- KEANEKARAGMAN HAYATI 0
- COMDEV 30.5

PT. PRATAMA ABADI INDUSTRI

TOTAL 359.25

- NILAI DRKPL 33
- SML 67
- EFISIENSI ENERGI 25.5
- 3R LB3 56.5
- 3R NON B3 55.5
- PENURUNAN EMISI 9
- EFISIENSI AIR 15.5
- KEANEKARAGMAN HAYATI 29.25
- COMDEV 68

PT. PINDO DELI PULP AND PAPER MILLS - 2

TOTAL 335.5

- NILAI DRKPL 46.5
- SML 89
- EFISIENSI ENERGI 23
- 3R LB3 27.5
- 3R NON B3 39.5
- PENURUNAN EMISI 17.5
- EFISIENSI AIR 33
- KEANEKARAGMAN HAYATI 34
- COMDEV 25.5

PT. ECOGREEN OLEOCHEMICALS - MEDAN PLANT

TOTAL 181

- NILAI DRKPL 31.5
- SML 75
- EFISIENSI ENERGI 10
- 3R LB3 21.5
- 3R NON B3 22
- PENURUNAN EMISI 0.5
- EFISIENSI AIR 7.5
- KEANEKARAGMAN HAYATI 3.5
- COMDEV 9.5

Kelompok 9

Otomotif
Komponen Otomotif
Pengolahan Mineral
Pengolahan Logam
Elektronik

PT. ANEKA TAMBANG (PERSERO) TBK. - UBPP LOGAM MULIA

TOTAL	350.5
NILAI DRKPL	41
SML	98
EFISIENSI ENERGI	43
3R LB3	19.5
3R NON B3	42
PENURUNAN EMISI	17.5
EFISIENSI AIR	13.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	18
COMDEV	58

PT. TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA - SUNTER II PLANT

TOTAL	229
NILAI DRKPL	34
SML	79
EFISIENSI ENERGI	15
3R LB3	6.5
3R NON B3	40
PENURUNAN EMISI	12
EFISIENSI AIR	11
KEANEKARAGMAN HAYATI	7
COMDEV	24.5

PT. AISIN INDONESIA

TOTAL	347.5
NILAI DRKPL	42
SML	98
EFISIENSI ENERGI	32.5
3R LB3	12
3R NON B3	34.5
PENURUNAN EMISI	19
EFISIENSI AIR	16
KEANEKARAGMAN HAYATI	55
COMDEV	38.5

PT. GAYA MOTOR

TOTAL	317
NILAI DRKPL	47
SML	82
EFISIENSI ENERGI	39.5
3R LB3	19
3R NON B3	24.5
PENURUNAN EMISI	11
EFISIENSI AIR	3.25
KEANEKARAGMAN HAYATI	45.75
COMDEV	45

PT. HINO MOTOR MANUFACTURING INDONESIA

TOTAL	290.75
NILAI DRKPL	44
SML	93
EFISIENSI ENERGI	10.5
3R LB3	44
3R NON B3	38.5
PENURUNAN EMISI	10.75
EFISIENSI AIR	12.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	23
COMDEV	14.5

PT. EPSON BATAM

TOTAL	226
NILAI DRKPL	30.5
SML	88
EFISIENSI ENERGI	14.5
3R LB3	35.5
3R NON B3	28
PENURUNAN EMISI	5
EFISIENSI AIR	6.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	0
COMDEV	18

PT. TOYOTA MOTOR MANUFACTURING INDONESIA - KARAWANG PLANT

TOTAL	192.75
NILAI DRKPL	30
SML	31
EFISIENSI ENERGI	10
3R LB3	2
3R NON B3	44
PENURUNAN EMISI	19
EFISIENSI AIR	11
KEANEKARAGMAN HAYATI	27.25
COMDEV	18.5

PT. PINDAD (PERSERO)

TOTAL	158.5
NILAI DRKPL	28
SML	51
EFISIENSI ENERGI	13
3R LB3	7.5
3R NON B3	8
PENURUNAN EMISI	12
EFISIENSI AIR	13
KEANEKARAGMAN HAYATI	9.5
COMDEV	16.5

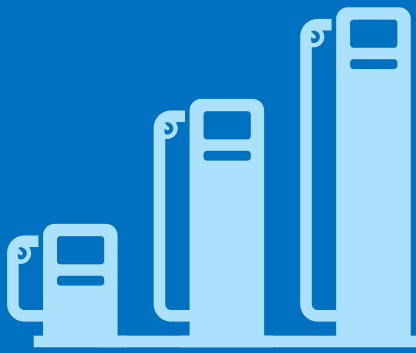

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REGIONAL II TERMINAL
BBM REWULU

TOTAL	474.5
NILAI DRKPL	47
SML	97
EFISIENSI ENERGI	44
3R LB3	35.5
3R NON B3	56
PENURUNAN EMISI	26
EFISIENSI AIR	35.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	58.5
COMDEV	75

PT. PERTAMINA (PERSERO)
DPPU ADISUTJIPTO

TOTAL	415.75
NILAI DRKPL	42.5
SML	91
EFISIENSI ENERGI	38
3R LB3	39
3R NON B3	49
PENURUNAN EMISI	26
EFISIENSI AIR	22.25
KEANEKARAGMAN HAYATI	40
COMDEV	68

Kelompok 10

Migas Distribusi

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REG IV - TBBM
BALIKPAPAN

TOTAL	387.5
NILAI DRKPL	41
SML	94
EFISIENSI ENERGI	41
3R LB3	54.5
3R NON B3	42.5
PENURUNAN EMISI	34.25
EFISIENSI AIR	15.75
KEANEKARAGMAN HAYATI	34
COMDEV	30.5

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REGION II - TBBM
BALONGAN GROUP

TOTAL	375
NILAI DRKPL	41.5
SML	88
EFISIENSI ENERGI	42.5
3R LB3	32.5
3R NON B3	57.5
PENURUNAN EMISI	31.5
EFISIENSI AIR	31
KEANEKARAGMAN HAYATI	32
COMDEV	18.5

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REG IV - DPPU
SEPINGGAN

TOTAL	403
NILAI DRKPL	36.5
SML	97
EFISIENSI ENERGI	32.5
3R LB3	59
3R NON B3	52
PENURUNAN EMISI	34
EFISIENSI AIR	30.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	15.5
COMDEV	46

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REGION II TBBM
BOYOLALI

TOTAL	400.25
NILAI DRKPL	45
SML	97
EFISIENSI ENERGI	36.5
3R LB3	56.5
3R NON B3	60.5
PENURUNAN EMISI	30
EFISIENSI AIR	20.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	29.75
COMDEV	24.5

PT. PERTAMINA (PERSERO) -
TBBM BANDUNG GROUP

TOTAL	390
NILAI DRKPL	45.5
SML	93
EFISIENSI ENERGI	34.5
3R LB3	50.5
3R NON B3	45
PENURUNAN EMISI	26
EFISIENSI AIR	33
KEANEKARAGMAN HAYATI	22.5
COMDEV	40

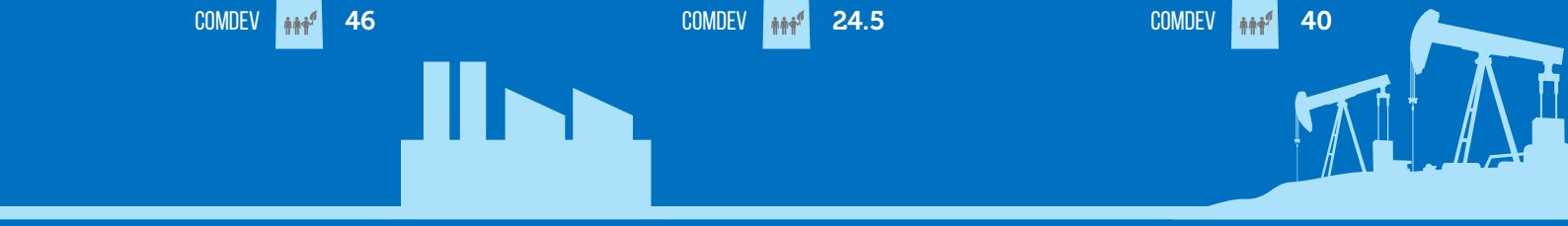

PT. PERTAMINA (PERSERO)
AVIASI REGION III DPPU
NGURAH RAI BALI

TOTAL	374.25
NILAI DRKPL	40
SML	92
EFISIENSI ENERGI	39
3R LB3	40
3R NON B3	37
PENURUNAN EMISI	28.5
EFISIENSI AIR	17.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	13.75
COMDEV	66.5

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REG III TBBM TUBAN

TOTAL	362
NILAI DRKPL	37
SML	92
EFISIENSI ENERGI	38
3R LB3	19.5
3R NON B3	33
PENURUNAN EMISI	28.5
EFISIENSI AIR	29
KEANEKARAGMAN HAYATI	29.5
COMDEV	55.5

PT. PERTAMINA (PERSERO)
S&D REG I - TERMINAL BBM
KERTAPATI

TOTAL	360.5
NILAI DRKPL	39.5
SML	92
EFISIENSI ENERGI	33.5
3R LB3	49.5
3R NON B3	55
PENURUNAN EMISI	38
EFISIENSI AIR	17.5
KEANEKARAGMAN HAYATI	13.5
COMDEV	22

Makna Peringkat Emas

PT BIO FARMA:

Kami Dedikasikan Karya Kami untuk Kesehatan Masyarakat

Sejak awal berdiri pada tahun 1890 sampai dengan tahun ini, PT Bio Farma menginjak usia 125 tahun, kami berfokus untuk menyediakan vaksin yang berkualitas tinggi, dengan harga terjangkau, karya anak negeri. Semangat kemandirian yang berarti tidak dijajah orang lain dalam hal teknologi dan produksi, seiring dengan filosofi kami yaitu *"dedicated to improve quality of life".* Kami dedikasikan karya kami untuk kesehatan masyarakat sehingga mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Kompetensi Bio Farma di bidang *life science* tak hanya difokuskan untuk menghasilkan produk-produk vaksin berdaya saing global dan memaksimalkan profit. Lebih dari itu kami juga mendedikasikan pengetahuan tersebut untuk ikut serta membangun kemandirian ekonomi masyarakat. Ini merupakan perwujudan dari dari upaya untuk berbagi kemakmuran (*shared prosperity*) dengan *stakeholders*, yaitu komunitas dan masyarakat pedesaan.

Bio Farma berperan serta dalam mengembangkan Kawasan Geopark Ciletuh bersama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Pemerintah Kabupaten Sukabumi serta melibatkan kelompok masyarakat di antaranya adalah Paguyuban Alam Pakidulan Sukabumi (PAPSI). Berdasarkan data dan pengalaman yang ada di *Asia Pacific Geoparks Network*, belum ada korporasi yang memberikan dukungan secara aktif dalam pengembangan kawasan geopark di Asia. Oleh karena itu, kami menjadi perusahaan pertama yang terlibat aktif dalam pengembangan kawasan geopark.

Kami mendorong agar Kawasan Geopark Ciletuh, yang berada di Kecamatan Ciemas, Kabupaten Sukabumi Jawa Barat, mendapatkan perhatian khusus dari UNESCO Global Geoparks Network sehingga Kawasan Geopark Ciletuh dapat menjadi bagian dari ***Global Geoparks Network***. Untuk mencapai hal tersebut maka Kawasan Geopark Ciletuh harus memenuhi persyaratan yang terdapat dalam ***guidelines*** yang ditetapkan oleh UNESCO, termasuk diantaranya adalah penyusunan ***dossier*** pengajuan. Kami selaku perusahaan yang telah memenuhi pra kualifikasi oleh WHO, memiliki pengalaman dalam menghadapi penilaian oleh Badan Organisasi PBB sehingga hal tersebut kami terapkan pula dalam persiapan pengajuan Kawasan Geopark Ciletuh menjadi anggota ***Global Geoparks Network*** pada tahun 2017. Berdasarkan itulah mengapa korporasi memiliki komitmen penerapan CSR berbasis ***Create Shared Value***, bagaimana keahlian korporasi bisa memberikan solusi untuk pengembangan masyarakat, bagaimana korporasi mampu memberikan manfaat yang lebih dari pengetahuan dan keahlian yang dimiliki.

Dalam mensosialisasikan Kawasan Geopark Ciletuh kepada pihak internasional, Bio Farma bersama Tim Ahli Geologi dari Universitas Padjadjaran dan Pemerintah Kabupaten Sukabumi serta Pemerintah Provinsi Jawa Barat telah mempresentasikan potensi Kawasan Geopark Ciletuh dalam ***event*** konferensi Global Geoparks Network Tahun 2014 di Kanada dan Asia Pacific Geoparks Network Tahun 2015 di Jepang.

Selain daripada itu, program yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan Kawasan Geopark Ciletuh adalah pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengangkat nilai-nilai lokal masyarakat Ciletuh berdasarkan sumber daya keanekaragaman hayati, geologi, dan budaya. Dalam hal keanekaragaman budaya, saat ini kami sedang menginventarisasi seni dan budaya serta kuliner khas yang bisa menambah daya tarik wisatawan nasional dan internasional serta mampu mengembangkan perekonomian masyarakat di Kawasan Geopark Ciletuh. Salah satu diantaranya adalah Batik Pakidulan.

Semoga dukungan yang kami berikan terhadap pengembangan Kawasan Geopark Ciletuh dapat mencapai target yang diharapkan yaitu diakuinya Kawasan Geopark Ciletuh menjadi salah satu Geopark Global oleh UNESCO Global Geoparks Network.

CHEVRON GEOTHERMAL SALAK. LTD:

Dengan Proper, Perlindungan Lingkungan Hidup Jadi Lebih Fokus dan Sistematis

Brent C. Gros, President Director Chevron Geothermal, Power & NOJV operations

"PROPER sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi Perusahaan kami, dalam menerapkan Sistem Manajemen Kehandalan Operasi"

(Brent C. Gros)

Kami menyampaikan apresiasi kepada Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bahwa dengan adanya Program Peringkat Kinerja Lingkungan (PROPER), maka pelaksanaan Perlindungan Lingkungan menjadi lebih fokus dan sistematis.

PROPER sejalan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi perusahaan kami dalam menerapkan Sistem Manajemen Kehandalan Operasi, yaitu Perlindungan Manusia dan Lingkungan.

Selain itu, pada tingkatan '***beyond compliance***', PROPER mampu mendorong kami sebagai pelaku industri untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, serta mendorong pelaksanaan program pengembangan masyarakat pada aspek-aspek ekonomi, sosial dan lingkungan secara berkesinambungan agar memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat dan pemangku kepentingan, dimana perusahaan kami beroperasi.

PT. BIO FARMA (PERSERO):

Dimensi Sosial Berpegaruh Terhadap Setiap Aktivitas Bisnis

Iskandar, Direktur Utama PT Bio Farma (Persero)

" Dimensi sosial bukan sesuatu yang terpisah, melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan proses bisnis perusahaan,"

(Iskandar)

Kami memandang PROPER ini sangat penting menyampaikan bagaimana korporasi telah melakukan upaya yang terus menerus dan berkelanjutan dalam menerapkan tata nilai dan kepatuhan. Serta sebagai bukti korporasi melaksanakan berbagai pengembangan masyarakat yang sukses.

Kami percaya bahwa industri yang kompetitif dan ramah lingkungan, memiliki peranan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi, pengetasan kemiskinan dan pencapaian tujuan Pembangunan.

Kepedulian Bio Farma terhadap tanggungjawab sosial, tidak terlepas pula dari kenyataan bahwa dimensi sosial memberikan pengaruh terhadap setiap aktivitas bisnis.

Dimensi sosial bukan sesuatu yang terpisah melainkan berjalan beriringan untuk meningkatkan keberlanjutan proses bisnis perusahaan.

Dengan keikutsertaan kami dalam PROPER, kami merasakan manfaat yang sangat tinggi dengan penilaian PROPER dari KLH ini. Kenyataan menunjukkan, bahwa keberagaman sumberdaya, baik ***Bio-diversity, Geo-diversity*** maupun ***Cultural-diversity***, menjadi pendorong kami untuk terus melakukan inovasi, dari tahun ke tahun dalam memanfaatkan keanekaragaman hayati melalui pemuliaan dan pemurnian.

Inilah yang menjadi inspirasi, yang terus kami tularkan untuk kedaulatan, kesejahteraan umat manusia dan keberlanjutan bagi generasi di masa yang akan datang.

Harapan kami, dengan PROPER KLH ini akan semakin banyak perusahaan, yang beroperasi sebagai ***earth-friendly enterprise.*** Dan mereka menjadi percontohan dalam penerapan pengelolaan lingkungan yang bersifat ***beyond compliance***, peningkatan kinerja dalam penerapan sistem manajemen lingkungan, program efisiensi energi, efisiensi air, pengurangan pencemaran udara, pengurangan limbah B3 dan non B3, serta keanekaragaman hayati dan ***community development***.

Kami mempunyai komitmen yang tinggi untuk melaksanakan perbaikan berkesinambungan dalam seluruh kegiatan operasional yang dilakukan.

Diharapkan, kami mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan berbagai peluang untuk melakukan ***improvement*** dalam kegiatan operasional, sehingga kualitas kinerja pengelolaan lingkungan terus meningkat dan mencapai standar yang lebih tinggi dari pada standar yang diwajibkan.

Inilah salah satu wujud nyata menuju ***sustainable green industry*** yang berdaya saing global.

PT. BUKIT ASAM (PERSERO), TBK. UNIT PERTAMBANGAN TANJUNG ENIM:

Dua Kali Raih Proper Emas Sekaligus Capai Nett Profit Tertinggi Nasional

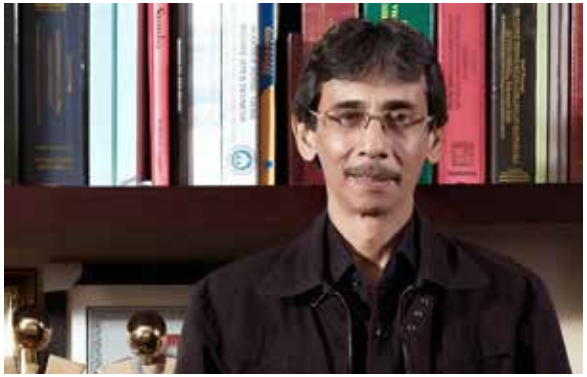

Ir. Milawarma, ME (HONOURS), Dirut PT Bukit Asam (Persero), Tbk.

" Kiat sukses PTBA meraih Emas antara lain, karena PTBA memperlakukan Tanggung Jawab Sosial kepada masyarakat, sebagai bagian dari INVESTASI. "

(Milawarma)

Merubah usaha dibidang Pertambangan dengan stikma perusak lingkungan menjadi sebuah usaha yang ramah lingkungan dan mampu merubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dan mandiriserta berkelanjutanan adalah sangatlah bernilai.

Dibutuhkan kematangan dan innovasi dari seluruh insan-insan yang terlibat dalam usaha pertambangan untuk mengelola sumberdaya alam dengan mengikuti kaidah ***best mining practices***sekaligus memberdayakan masyarakat sekitar sebagai bagian dari program investasi untuk menjadikan masyarakat mandiri dan sinergi dengan usaha pertambangan.

PT. Bukit Asam (Persero), Tbk. "PTBA" merupakan Perusahaan Tambang yang telah 2 (dua) kali secara berturut turut (2013 dan 2014) memperoleh Penghargaan "PROPER EMAS", dan telah merasakan manfaat dari praktik pengelolaan lingkungan pertambangan baik fisik maupun sosial budaya secara tersinergi.

Melalui inovasi dan kerjasama yang dinamis dari pihak pihak pemangku kepentingan (Pemerintah Daerah, Instansi Pemerintah, Masyarakat, Lembaga Penelitian, Lembaga Pendidikan, Lembaga Swadaya Masyarakat serta Pihak Pihak terkait lainnya) dalam menjalankan semua program program Perusahaan dan peningkatan mutu kehidupan masyarakat secara ***beyond compliance*** terhadap praktik pengelolaan lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya masyarakat yang secara dinamis sejalan dengan perkembangan teknologi dan bersifat global,sehingga PTBA dapat menjalankan usahanya dengan sangat kompetitif, efisien, dan mencapai kinerja unggul.

Good mining practice dipraktekkan dengan kesungguhan oleh insan-insan PTBA melalui nilai-nilai yang dianut: Visioner, Integritas, Inovatif, Profesional, Sadar Biaya dan Sadar Lingkungan dengan dilandasi sikap bekerja Keras, Cerdas, Iklas dan Tuntas. Pengelolaan Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan diberlakukan sebagai bagian dari INVESTASI kepada pemangku kepentingan telah terjalin dan tersinergi dengan peningkatan efisiensi serta mengurangi ketergantungan Perusahaan terhadap pasokan kebutuhan operasional yang berasal dari luar daerah bahkan produk luar negeridengan memberdayakan sentra-sentra industri binaan di wilayah sekitar perusahaan baik untuk pemenuhan kebutuhan operasional maupun kebutuhan pendukung lainnya dan kawasan.

Dengan penerapan program pengembangan sentra-sentra industri dan Penerapan Sistem Manajemen Lingkungan yang telah melibatkan pihak *supplier* dan konsumennya, Efisiensi Energi, Penurunan emisi melalui pemakaian energi terbarukan yaitu PLTU Biomasa 1,5 MW, PLTU berbahan bakar limbah batubara, Implementasi ***Reduce, Reuse***dan ***Recycle*** (3R) limbah B3 maupun 3R limbah non-B3 sebagai bagian peningkatan efisiensi, Konservasi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air Limbah, Perlindungan Keanekaragaman Hayati bekerja sama dengan berbagai lembaga penelitian untuk mengembalikan keanekaragaman hayati. PTBA dapat menunjukkan kinerja unggulnya melalui kemandirian operasional yang didukung oleh masyarakat sekitar dan berdampak pada kinerja keuangan yang unggul dimana tercermin secara berturut turut beberapa tahun terkahir PTBA memiliki Pencapaian Net Profit Margin Tertinggi dibandingkan Perusahaan Nasional sejenis.

Menjadi kebanggaan tersendiri PTBA sebagai perusahaan yang telah 2 (dua) kali berturut turut memperoleh Anugerah “PROPER EMAS” dan sebagai Perusahaan dengan pencapaian Net Profit Margin Tertinggi diindustri sejenis secara Nasional.

PT PERTAMINA REFINERY UNIT VI BALONGAN

Kembangkan Ekowisata Mangrove Karangsong sebagai basis *Edupark*

Rachmad Hardadi, Direktur Pengolahan PT. Pertamina (Persero)

" Penghargaan peringkat PROPER ini, membuat Pertamina Refinery Unit VI Balongan selalu berupaya mengimplementasikan sistem manajemen yang terbaik dalam peningkatan kinerja lingkungan"

(Rachmad Hardadi)

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, Pertamina Refinery Unit VI Balongan mengikuti program PROPER sejak awal digulirkan.

Sampai saat ini telah memperoleh peringkat PROPER Hijau dua kali berturut-turut pada tahun 2013 dan 2014.

Pencapaian ini menunjukkan komitmen dan konsistensi Pertamina Refinery Unit VI Balongan dalam menciptakan harmonisasi pengelolaan operasional dan bisnis dengan tatakelola lingkungan yang baik, serta berkontribusi terhadap pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Salah satu wujud dari harmonisasi yang memperhatikan dampak lingkungan, ekonomi dan sosial, yaitu mendorong perkembangan daerah Karangsong di Indramayu sebagai Pusat Unggulan Mangrove yang berbasis ***Edupark***.

Pada awalnya, Pertamina Refinery Unit VI Balongan bertujuan untuk mendorong Pelestarian Lingkungan dengan merehabilitasi pantai di Indramayu melalui program penanaman Mangrove.

Keberhasilan penanaman mangrove khususnya di area Karangsong itu, telah menginspirasi Pertamina Refinery Unit VI Balongan untuk merancang *roadmap* pengembangan ekowisata.

Kerjasama yang sinergis antara Pertamina Refinery Unit VI Balongan dengan kelompok masyarakat, pemerintah Kabupaten dan Dinas terkait, telah nampak pada geliat Ekowisata Mangrove Karangsong, yang terus berkembang sampai saat ini.

Sebuah jalur Ekowisata yang dibangun oleh kelompok tani dengan bantuan dari Pertamina Refinery Unit VI Balongan, membuat masyarakat menjadi lebih tertarik mengunjungi area hutan mangrove untuk mengetahui lebih jauh tentang keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya.

Selain itu, adanya perahu wisata yang dioperasikan di sana menjadi fasilitas untuk mengantar wisatawan yang akan berkunjung. Manfaat lain yang diterima oleh masyarakat yaitu beralihnya profesi sebagian kelompok tani dengan membuat produk makanan berbahan dasar olahan mangrove sebagai pelengkap buah tangan dari kunjungan ke Ekowisata Mangrove Karangsong.

Penghargaan peringkat PROPER ini, membuat Pertamina Refinery Unit VI Balongan selalu berupaya mengimplementasikan sistem manajemen yang terbaik dalam peningkatan kinerja lingkungan.

PT. PERTAMINA (PERSERO) TERMINAL BBM (TBBM) REWULU

Sinergi Bersama Mewujudkan Kesejahteraan

Ahmad Bambang, Direktur Pemasaran
PT. Pertamina (Persero)

Menjadi satu tanggung jawab bagi PT. Pertamina (Persero) khususnya Terminal BBM (TBBM) Rewulu dalam pengelolaan lingkungan yang lebih baik disetiap lini bisnisnya. Program PROPER yang telah diikuti oleh TBBM Rewulu semenjak tahun 2007 dan mendapatkan emas semenjak tahun 2013 memberikan banyak manfaat bagi internal dan eksternal perusahaan.

TBBM Rewulu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar dengan selalu peduli terhadap lingkungan dan edukasi terhadap masyarakat. Salah satu program yang digulirkan adalah program Sistem Tanaman Tabungan Sekolah (STTS). Program ini mengedukasi siswa untuk melakukan perawatan tanaman di Dsn. Sumbergamol yang termasuk wilayah Ring I TBBM Rewulu. Hasil penjualan tanaman tersebut digunakan sebagai tabungan pendidikan oleh siswa. Program STTS berhasil mengedukasi siswa SDN Gamol untuk cinta terhadap lingkungan dan melatih kemandirian.

Tabungan pendidikan tersebut dapat dimanfaatkan oleh siswa kurang mampu untuk membantu memenuhi kebutuhan sekolah.

Program integrasi beberapa CSR TBBM Rewulu telah menghasilkan program Kascing dan Rintisan Kampung Wisata Herbal. Hasil Program Kascing mampu mengintegrasikan program CSR TBBM Rewulu (Program Peternakan Kambing Peranakan Etawa, Program Pertanian Organik, dan Program Perikanan) yaitu pemanfaatan kotoran kambing sebagai pupuk di pertanian, dan hasil cacing digunakan sebagai pelet ikan.

TBBM Rewulu yang berlokasi di Jl. Raya Wates KM. 10, Sedayu, Bantul, DI Yogyakarta telah menjadi ***Center of Enviromental Excellence*** mulai tahun 2014. Pada tahun ini ***Research*** & ***Development*** PT. Pertamina (Persero) telah melakukan pengembangan jenis BBM Diesel menjadi Bahan Bakar yang lebih ramah lingkungan di TBBM Rewulu, bahan bakar baru ini masih dalam tahap penelitian dan mampu menurunkan beban emisi NOx sebesar 50 ppm.

Dalam bidang lingkungan, TBBM Rewulu berkomitmen untuk melakukan kegiatan operasional secara efisien berupa Inovasi ***Smart Exhaust Air Conditioning*** (AC). Inovasi berupa pemanfaatan ***exhaust*** AC mampu menghasilkan listrik 155 kWh/tahun/AC dan bisa diterapkan seluruh ruang perkantoran. Secara total pada tahun 2015, TBBM Rewulu berhasil melakukan konservasi energi listrik sebesar 23.919 Kwh.

Program penurunan beban pencemaran telah dilakukan oleh TBBM Rewulu. Pada tahun 2015 emisi berhasil diturunkan sebesar 79,51 TonCO_2eq. TBBM Rewulu berinvestasi dengan pemasangan ***Oil Water Separator Compact*** di saluran air limbah dan mampu mengurangi beban pencemaran air limbah sebesar 20 mg/liter. Selain itu, aplikasi ***Eco Driving*** dikembangkan berbasis sistem informasi dimana pengguna aplikasi ***Eco Driving*** bisa melihat rekam jejak emisi yang telah dikurangi. Sampai dengan bulan Oktober 2015 tercatat 251 pengguna dengan total emisi yang dikurangi sebesar 7,64 kgCO_2eq.

PT PERTAMINA GEOTHERMAL ENERGY

Panasbumi, energi kami untuk negeri

Irfan Zainuddin, Direktur Utama , PT Pertamina Geothermal Energy

" Dengan adanya PROPER semakin membuktikan bahwa pengembangan Geothermal dapat dilakukan selaras dengan pelestarian lingkungan dan sosial."

(Irfan Zainuddin)

Visi PT PGE untuk menjadi ***World Class Geothermal Energy Enterprise*** terus mendorong kami untuk mengembangkan kegiatan pengelolaan lingkungan hidup terbaik. Hal ini juga sejalan dengan misi kami untuk melaksanakan pengelolaan operasi dan portofolio usaha geothermal secara professional yang berwawasan lingkungan dan memberi nilai tambah bagi stakeholder.

PROPER sebagai salah satu mekanisme penilaian kinerja penataan lingkungan dan sosial mampu mendorong kami untuk terus mempertahankan pengelolaan lingkungan terbaik dengan mengembangkan berbagai inovasi baik dari segi pengembangan kegiatan operasional yang ramah lingkungan, pemanfaatan sumber daya yang optimal, juga mengembangkan inovasi pengembangan energi terbarukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. “Memanfaatkan Energi, Mengembangkan Sinergi, Menguatkan Kemandirian Ekonomi” merupakan moto kami dalam mempertahankan

kinerja pengelolaan lingkungan dan sosial. Inovasi yang kami lakukan dalam rangka mengembangkan energi ramah lingkungan untuk kegiatan operasional yakni pengembangan sumber listrik panas bumi skala kecil yaitu ***portable turbine*** berkapasitas 750 watt, dan ***bladeless turbine*** dengan kapasitas 3200 watt, inovasi ini mengembangkan pemanfaatan energi ramah lingkungan uap panas bumi dari jalur bleeding untuk penyediaan energi listrik di sekitar daerah operasional. PGE Area Kamojang juga berhasil pengembangkan inovasi lampu ***thermoelectric*** yang memanfaatkan perbedaan suhu di sekitar jalur pipa uap untuk diubah menjadi energi listrik alternatif untuk penerangan lingkungan, inovasi ini bahkan sudah mendapatkan penghargaan Satya Lancana Wira Karya dari Presiden Republik Indonesia.

Inovasi juga kami kembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program budidaya anggrek dengan uap geothermal**.** Alat sterilisasi media tanam kultur jaringan anggrek yang dikembangkan, mampu mengkonversi penggunaan gas dengan tenaga uap panasbumi yang lebih ramah lingkungan, dan mampu mengurangi biaya produksi para petani. PGE juga mampu mengembangkan alat pengering kopi dengan uap geothermal yang sangat membantu kebutuhan petani dalam proses pengeringan kopi sehingga tidak terlalu bergantung dengan kondisi alam.

PROPER juga mendorong kami untuk mewujudkan sinergi dengan alam sekitar dalam menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini diwujudkan melalui program-pemberdayaan yang mengedepankan pengembangan pelestarian lingkungan seperti program ***green school*** (sekolah berwawasan lingkungan) dan program pengembangan bank sampah berbasis masyarakat. Sinergi dengan stakeholder salah satunya adalah terwujudnya kerjasama PGE dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung yang telah dikomitmenkan dengan program unggulan pengembangan Desa Wisata Geothemal Kamojang. Hal ini mengindikasikan terwujudnya sinergi kebijakan pembangunan masyarakat dari pemerintah dengan program-program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh PGE. Seluruh program yang dijalankan dikerangkai melalui komitmen kerjasama ini meliputi; Program Pengembangan ***Geothermal Information Center*** (GIC) sebagai pusat informasi dan edukasi geothermal, Program Pengembangan Kuliner,

Pelestarian Domba Hias (plasma nutfah), Program Pengembangan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang, dan Pengembangan Danau Pangkalan. Selain dengan pemerintah daerah, PGE bekerjasama dengan BBKSDA (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam) Jawa Barat dan telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengembangan Pusat Konservasi Elang di Kamojang dalam rangka menjaga kelestarian satwa langka elang dan habitatnya, serta kerjasama Pengembangan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang. PGE Area Kamojang menjadi pioner pengembangan Pusat Konservasi Elang berstandar internasional IUCN. Di sisi lain, keberadaan pusat konservasi elang mampu meningkatkan kepedulian masyarakat yang secara sukarela menyerahkan elang liar untuk direhabilitasi dan dilepasliarkan. Selain itu, kegiatan ini menimbulkan efek domino berupa peningkatan pendapatan masyarakat penyedia pakan.

Pengembangan Desa Wisata Geothermal Kamojang diyakini mampu berkontribusi memelihara kelestarian sumber daya alam, kearifan budaya lokal, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan adanya PROPER semakin membuktikan bahwa pengembangan Geothermal dapat dilakukan selaras dengan pelestarian lingkungan dan sosial. Komitmen kami dalam memenuhi kebutuhan energy bersih terbarukan sejak awal selalu mengedepankan prinsip-prinsip berkelanjutan dan berwawasan lingkungan dan hal ini semakin nyata dengan dipertahankan PROPER Emas di Pertamina Geothermal Energy Area Kamojang.

Panasbumi, energi kami untuk negeri.

PT HOLCIM INDONESIA TBK:

Manfaat PROPER bagi PT Holcim Indonesia Tbk

Gary Schutz, Presiden Direktur PT Holcim Indonesia Tbk

'Karyawan yang bangga bekerja pada perusahaan yang baik tentu saja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan produktifitas. TerimaKasih PROPER.

(Gary Schutz)

Seluruh kegiatan di Holcim Indonesia dijalankan dengan prinsip keberlanjutan. Prinsip keberlanjutan ini tertuang dalam falsafah perusahaan yaitu tiga aspek pokok atau ***triple bottom line***, dimana prinsip tersebut kami terapkan dalam menjalin hubungan dengan semua pemangku kepentingan. Seperti, menjadikan kesehatan dan keselamatan kerja prioritas utama, menekan serendah mungkin dampak perusahaan terhadap lingkungan hidup, dan turut meningkatkan taraf kehidupan masyarakat disekeliling kami. Holcim bertekad melakukan yang terbaik bagi Indonesia maupun masyarakat dan pembangunan ekonomi, social dan budayanya untuk jangka panjang. Untuk mewujudkan hal ini kami menciptakan produk dan layanan yang dapat memenuhi apa yang dibutuhkan negeri ini dalam melaksanakan pembangunan.

Falsafah Holcim Indonesia, yakni tiga aspek pokok (***triple bottom line***), kami terapkan dalam setiap kegiatan usaha sehingga dapat dihasilkan solusi nyata untuk mengatasi kendala di Indonesia. Falsafah

tersebut selanjutnya kami jabarkan menjadi visi Holcim – “Membangun solusi yang berkelanjutan bagi masa depan masyarakat kita” yang diwujudkan dalam Nilai-Nilai Perusahaan: **Kemitraan** *(Partnership)*, **Mewujudkan Janji** *(Delivery)* dan **Kepedulian** *(Care)*.

Dengan komitmen PT Holcim Indonesia Tbk – Pabrik Cilacap mengikuti PROPER setiap tahunnya adalah mencerminkan upaya kami dalam ”Menjalankan Nilai-Nilai Perusahaan” dengan sungguh-sungguh dan dapat menjadi tolok ukur kami dalam mengukur pelaksanaan triple bottom line di perusahaan kami. PT Holcim Indonesia Tbk merasa sangat terbantukan dengan mengikuti PROPER karena proses penilaian yang dilaksanakan dalam setiap proses PROPER seperti mengikuti proses “audit” yang membuat kami selalu dapat memastikan bahwa kami selalu di jalur yang sesuai dengan komitmen triple bottom line.

Bagi kami, keikutsertaan dalam PROPER memberikan beberapa manfaat diantaranya keuntungan secara eksternal dan internal. Secara eksternal, perusahaan dapat menunjukan tingkat kepatuhan lingkungan & CSR kepada pemangku kepentingan yang terkait. Peringkat Proper yang baik akan dapat meningkatkan “brand image” dan reputasi perusahaan, memberikan kepuasan dan ketenangan bagi pelanggan, pemegangsaham , masyarakatsekitar, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya. Secara internal, penghargaan PROPER dapat memicu karyawan, maupun pihak manajemen perusahaan untuk selalu meningkatkan kinerja lingkungan & CSR. Peringkat PROPER yang baik akan membuat karyawan merasa bangga bekerja pada perusahaan yang bertanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat. Karyawan yang bangga bekerja pada perusahaan yang baik tentu saja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan motivasi dan produktifitas. Terima kasih PROPER.

PT BADAK NGL:

Komitmen yang tinggi merupakan landasan bagi kami khususnya di dalam pengelolaan lingkungan

Salis S. Aprilian, President Director & CEO PT Badak NGL

PT Badak NGL sebagai perusahaan penghasil LNG/ LPG yang telah beroperasi lebih dari empat dekade, selalu berkomitmen untuk mengutamakan aspek aman, handal, effisien, dan berwawasan lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya. Komitmen yang tinggi merupakan landasan bagi kami khususnya di dalam pengelolaan lingkungan.

Program PROPER yang dicanangkan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi panduan utama bagi kami untuk mengelola lingkungan hidup yang lebih sistematis dan profesional. PROPER tidak hanya membantu perusahaan untuk mentaati peraturan dan mencegah pencemaran, namun juga mendorong perusahaan untuk melakukan upaya efisiensi sumber daya alam, yang pada akhirnya dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dorongan ini diwujudkan dengan semakin berkembangnya budaya inovasi di PT Badak NGL.

Sampai tahun 2015, PT Badak NGL telah mendapatkan 6 (enam) paten dari Ditjen HKI untuk inovasi-inovasi yang telah dilakukan. Dengan referensi PROPER, di tahun 2015 ini program ***Community Development*** (***ComDev***) PT Badak NGL telah berhasil menjadikan dua mitra binaan yaitu Koperasi Cipta Busana dan Koperasi Ternak Mandiri dapat dilepas untuk mandiri. Sinergi antara inovasi berwawasan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat juga tercermin dalam Program Biodiesel yang melibatkan mahasiswa LNG Academy, pekerja dan keluarga PT Badak NGL, serta mitra binaan yang telah memberi banyak manfaat bagi masyarakat dan perusahaan.

Pencapaian dan prestasi PT Badak NGL yang sangat membanggakan di berbagai bidang, khususnya kinerja lingkungan ini, adalah berkat dukungan para pemegang saham, pekerja, pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Kerjasama dan koordinasi yang baik dan telah terbina selama ini semoga terus berlanjut bahkan ditingkatkan. Semoga program PROPER tersebut menjadi inspirasi dan motivasi untuk melakukan usaha-usaha pelestarian dan perbaikan berkelanjutan demi terwujudnya kualitas lingkungan hidup yang lebih baik.

PT PERTAMINA EP SUBANG DAN PT PERTAMINA EP RANTAU:

Dengan Proper Wujudkan Keseimbangan Demi Mensejahterakan Masyarakat Indonesia

Rony Gunawan, President Director of PT Pertamina EP

"Dengan kebersihan dan kesehatan yang terjaga sudah pasti menunjang kinerja para pekerja dalam upaya peningkatan produksi."

(Rony Gunawan)

Kebutuhan akan energi semakin hari terus meningkat seiring dengan kemajuan zaman menuju modernisasi yang begitu cepat. Pertamina EP pun menjawab tantangan tersebut dengan terus berinovasi dalam upaya meningkatkan cadangan dan produksi energi minyak dan gas.

Dalam menjalankan aktifitas eksplorasi dan produksi migas Pertamina EP tidak serta merta melupakan masyarakat dan lingkungan sekitar wilayah operasi yang selama ini selalu dianggap sebagai salah satu kunci kesuksesan perusahaan dalam mencapai target yang dicanangkan.

Setiap tahunnya Pertamina EP menargetkan Proper Emas untuk menegaskan bahwa komitmen perusahaan terhadap kelestarian lingkungan merupakan fokus utama yang harus dikejar selain peningkatan produksi migas.

Ini bisa dilihat dari inovasi dalam eksplorasi dan

produksi serta pencapaian program-program Corporate Social Responsibility (CSR) yang dijalankan oleh Subang dan Rantau Field sebagai kandidiat peraih Proper Emas tahun 2015.

Berbagai inovasi dalam produksi ternyata tidak hanya mampu meningkatkan kapasitas produksi itu sendiri akan tetapi juga terbukti mampu mengurangi emisi maupun limbah dari produksi.

House Keeping atau kebersihan area operasi menjadi hal yang sangat penting dijaga seluruh pekerja di lapangan. Ini tentu berdampak langsung pada kondisi lingkungan sekitar area operasi sehingga terjaga kebersihan dan kesehatannya.

Dengan kebersihan dan kesehatan yang terjaga sudah pasti menunjang kinerja para pekerja dalam upaya peningkatan produksi.

Tidak hanya itu, efisiensi energi yang terus dicanangkan mampu dijalankan dengan baik oleh kedua Subang maupun Rantau Field melalui inovasi yang terus dikembangkan oleh putra-putri terbaik bangsa yang menjadi andalan perusahaan.

Sementara itu, program keanekaragaman hayati seperti penanaman pohon, pelestarian hutan dan hewan hampir punah sampai saat ini terus menjadi salah satu program andalan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan agar masih bisa dinikmati generasi bangsa kelak.

Belum lagi dengan program pemberdayaan masyarakat. Baik Subang maupun Rantau Field sama-sama mempunyai program andalan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dari sisi ekonomi.

PKBM Assolahiyah di area Subang Field menjadi suatu program yang sangat menjanjikan dan terbukti telah mampu memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan disana kini masyarakat mampu bertahan melalui penerapan inovasi ekonomi kreatif yang diusung Assolahiyah.

Beberapa lulusan PKBM Assolahiyah berhasil menjadi Kepala Desa, anggota BPD dan yang terpenting adalah tingkat putus sekolah di wilayah cilamaya sedikit demi sedikit menunjukkan tren penurunan.

Sementara itu, di Rantau Field keberadaan pohon energi bisa dibilang cukup fenomenal. Kehadiran inovasi pohon yang bisa menghasilkan listrik benar-benar menjawab tantangan efisiensi energi maupun pemberdayaan energi terbarukan yang dicanangkan pemerintah.

Pohon energi yang dikenal oleh masyarakat Aceh Tamiang sebagai Pohon Kedondong Hutan, ternyata mampu menghasilkan daya listrik yang cukup untuk menghidupkan lampu. Dengan melakukan penelitian sederhana seorang anak setingkat SLTP mampu menemukan potensi tersebut.

Melalui contoh yang ada di Subang dan Rantau, Kami mendorong para pekerja agar terus memperhatikan potensi di sekitar wilayah operasi, sehingga temuan inovasi dan teknologi seperti di subang dan rantau tersebut dapat dimanfaatkan secara lebih luas bagi masyarakat sekitar wilayah operasi.

Dengan membangun fondasi kuat melalui pendidikan dan kesehatan, perusahaan berharap bisa memberikan kontribusi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu denyut kehidupan masyarakat dapat terus hidup dan ditingkatkan.

Kami juga menegaskan apa yang dilalukan dan dicapai Subang dan Rantau field tentu juga dijalankan oleh seluruh lapangan. Karena pada hakikatnya seluruh jajaran manajemen Pertamina EP mendorong setiap lapangan untuk dapat melakukan perbaikan secara terus menerus dengan selalu memperhatikan standard aturan dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan.

Akhirnya, upaya untuk terus tumbuh bersama masyarakat akan terus diusahakan Pertamina EP. Tentu itu semua butuh usaha, kerja keras dan kerja sama dari seluruh elemen perusahaan. Namun demikian Pertamina EP yakin keseimbangan antara peningkatan produksi dan kelestarian lingkungan masyarakat akan terus berjalan karena memang itulah cita-cita perusahaan yakni untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

PT. MEDCO E&P INDONESIA - RIMAU ASSET

Manfaat PROPER Bagi Industri

Frila Berlini Yaman – Presiden Direktur PT. Medco E&P Indonesia

PT. Medco E&P Indonesia mengikuti Program PROPER sejak 2004 dan telah berhasil mendapatkan PROPER Emas dan Hijau secara berkesinambungan sejak tahun 2011.

PROPER berjalan beriringan dengan operasi produksi minyak dan gas secara ramah lingkungan, seraya terus melakukan upaya bersama menjawab tantangan dan isu global perubahan iklim, ketahanan pangan, kesehatan, pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, kualitas dan pertumbuhan ekonomi komunitas dan efisiensi energi. Aktivitas sustainable development telah berkembang dari lingkungan terdekat dengan lapangan operasi, ditopang bantuan dan dorongan dari perusahaan, bergerak ke wilayah yang lebih luas dengan support dari masyarakatnya sendiri. Contoh sustainable development yang nyata ini misalnya dengan program padi, karet & perikanan organik yang dirintis Medco di Kabupaten Musi Banyuasin, Banyuasin, Musi Rawas, Muara Enim dan Lahat di Sumatra Selatan, dan program tambak lestari dan adaptasi perubahan iklim di Tarakan.

PROPER memberikan dukungan dan semangat bukan hanya untuk merealisasikan keyakinan bersama dalam menjaga dan mempertahankan fungsi lingkungan, tetapi juga membuktikan dan mendorong industri melakukan upaya menyelesaikan permasalahan *real* disekitar daerah operasi produksi. PROPER mengiringi tumbuh-kembang lembaga ekonomi masyarakat disekitar sebagai *social entrepreneurship*, dengan harapan menciptakan masyarakat yang lebih inovatif, inklusif dan mandiri dalam kemampuan mengakses modal dan melebarkan pasar. Harapan selanjutnya adalah PROPER dapat mendorong proses perlindungan dan pengelolaan lingkungan menjadi lebih sederhana, efektif dan efisien.

STAR ENERGY (KAKAP) LTD:

PROPER telah mendorong kami memenuhi ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang

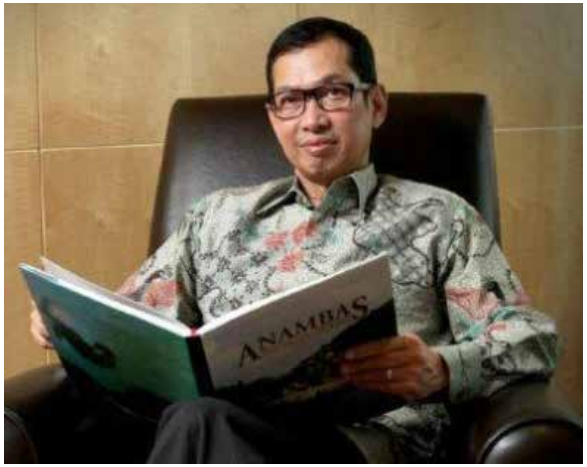

Rudy Suparman, Presiden & CEO Star Energy (Kakap) Ltd.

Sejak turut serta dalam Penilaian PROPER pada tahun 2008, telah banyak perubahan positif dalam perusahaan. Ikut serta dalam penilaian PROPER telah mendorong kami untuk tidak hanya memenuhi ketaatan terhadap peraturan dan undang-undang, tetapi juga melakukan inovasi dan berupaya menjadi yang terdepan dalam menerapkan strategi keberlanjutan lingkungan. Upaya-upaya effisiensi sumber daya alam dilaksanakan secara berkesinambungan disertai perbaikan terus-menerus melalui penerapan Sistem Manajemen Lingkungan ISO 14001.

Salah satu usaha yang kami lakukan adalah menurunkan emisi Gas Rumah Kaca, dengan dukungan United States Environmental Protection Agency (US EPA) melalui program Global Methane Initiative (GMI). Kami selalu diundang dan difasilitasi oleh US EPA untuk mempresentasikan keberlanjutan program pengurangan emisi pada acara workshop

GMI, baik di Amerika, Canada dan Khobar-Saudi Arabia. Penerapan menuju Sistem Manajemen Energi ISO 50001 kami lakukan dengan konsisten, tahap demi tahap. Kami juga melakukan konservasi keanekaragaman hayati berupa program Terumbu Karang Sekolah dan Taman Hutan Sekolah di SMPN 1 dan SMAN 1 Siantan Timur, P.Bajau, Kabupaten Kepulauan Anambas.

Kami selalu menjaga hubungan baik serta melakukan program pemberdayaan dan pengembangan masyarakat dalam bentuk peningkatan pendidikan, kesehatan, pembangunan infrastruktur serta penguatan ekonomi nelayan dan usaha kecil. Program Desa Ekonomi Terpadu (DET) Air Bini telah mampu secara mandiri mendorong terciptanya 100 lapangan kerja baru bagi warga desanya. Hasilnya adalah terbentuknya 14 kelompok bagan, 5 UKM ibu-ibu pengolah hasil laut, kelompok budidaya ikan dalam keramba dan kelompok pertanian hidroponik. Selain itu, program telah mengubah stigma dari desa terisolir dan miskin menjadi salah satu desa dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Kabupaten Kepulauan Anambas.

Kami bersyukur bahwa aktivitas PROPER telah memacu kami dalam mengelola keberlanjutan lingkungan di Lapangan Kakap dan peran aktif dalam meningkatkan kompetensi dan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah operasional kami.

PT PERTAMINA (PERSERO):

Peningkatan Kinerja Operasi Selaras dengan Perlindungan Lingkungan Hidup dan Sosial

Dwi Soetjipto – Direktur Utama PT Pertamina (Persero)

Pertamina telah mengikuti Program PROPER lebih dari satu dekade dan telah menetapkan Kebijakan PROPER sebagai Key Performance Indicator (KPI) perusahaan, sejak 2010.

Pertamina tahun ini menargetkan 60 lokasi memperoleh peringkat Hijau-Emas sesuai dengan kontrak manajemen Direksi Pertamina dengan Menteri BUMN. Dan tetap menjadi perusahaan dengan lokasi yang paling banyak dinilai oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dari seluruh peserta PROPER 2015, yaitu 160 dari 2.138 total peserta atau 7,5% dan mencakup kegiatan Eksplorasi dan Produksi Migas, Energi Panas bumi, Kilang Migas, Kilang LNG, Distribusi Migas, Rumah Sakit dan Perhotelan.

Pertamina juga merupakan perusahaan dengan Calon Kandidat Hijau terbanyak, yaitu 87 dari total 527 perusahaan atau 16,5% dan Kandidat Emas terbanyak yaitu 15 dari 26 atau 57%.

Komitmen kami dalam pengembangan usaha energy, selaras dengan perlindungan lingkungan dan sosial, melalui penerapan berbagai inovasi dalam efisiensi pengelolaan sumberdaya alam dan pemberdayaan masyarakat, yang memberikan nilai tambah secara signifikan terhadap lingkungan, ekonomi dan sosial. Inovasi-inovasi tersebut telah berhasil mendapatkan hak paten dari Ditjen Hak Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM.

Kami berharap dengan menerapkan operasi yang memperhatikan keselarasan dengan lingkungan dan sosial, Pertamina dapat menjalankan bisnis yang ***sustainable*** yang dapat memberikan keuntungan bagi lingkungan, masyarakat di sekitar lokasi serta bangsa dan Negara. Baik generasi ini maupun generasi-generasi mendatang.

Dengan peringkat level ***beyond compliance*** (PROPER Hijau-Emas) yang di capai oleh Pertamina, menunjukkan bahwa kami telah mengelola lingkungan secara baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui program pemberdayaan masyarakat. Manfaat lainnya adalah dari sisi finansial dan bisnis.

Dengan semakin banyaknya level Hijau-Emas yang di peroleh, maka predikat ***green company*** bisa kita peroleh dan hal ini pasti akan memberikan manfaat positif untuk pengembangan bisnis kedepan (***license to operate***) dan meningkatkan kepercayaan ***stakeholders***.

Sedangkan dari sisi finansial Pertamina akan mendapatkan manfaat yang cukup berarti dari berbagai upaya inovasi efisiensi pengelolaan sumberdaya alam (efisiensi energi, pengurangan emisi, pengurangan dan pemanfaatan limbah -B3 maupun non B3- serta konservasi air).

Program PROPER Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjadi pedoman kami dalam mewujudkan kegiatan operasi yang selaras dengan perlindungan lingkungan hidup dan social. Kami akan terus meningkatkan kinerja PROPER Pertamina dan Anak Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan dan social untuk mendukung program pembangunan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.

PROPER 2015

Dewan Pertimbangan PROPER
Prof. Dr. Soedharto P. Hadi
M.R. Karliansyah
Tuti Hendrawati Mintarsih
Djismun Kasrie
Tini Hadad
Agnes Aristiarini
Darwina Widjajanti

Sekretariat PROPER
Sigit Reliantoro
Laksmi Dhewanthi
Dasrul Chaniago
SPM Budisusanti
Sulistyowati
Muhammad Zakaria
Bekti Budhi Rahayu
Anggita Dhiny Rarastri
Rion Adiwanosa
Erlangga Wahyu
Muhamad Haikal
Romi Setiawan

Konsultan Media: Inspirit Innovation Circles
Dani Wahyu Munggoro
Budhita Kismadi
Semy Havid
Deni Ganjar Nugraha
Galih Gerryaldi
Dian Purbasari

Kantor Sekretariat PROPER

Gedung B lantai 4
Jl. D.I. panjaitan Kav 24 Kebon Nanas
jakarta Timur

Tlp. /Fax : 021-8520886
Email : sekretariatproper@gmail.com
Website : http://proper.menlh.go.id